

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 KALASAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURUL MUJAHIDAH

NIM. 10410036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mujahidah
NIM : 10410036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Yang menyatakan,



Nurul Mujahidah
NIM. 10410036



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurul Mujahidah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Mujahidah
NIM : 10410036
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum
2013 Mata Pelajaran di SMP N 3 Kalasan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang
Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/104/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 KALASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Mujahidah

NIM : 10410036

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

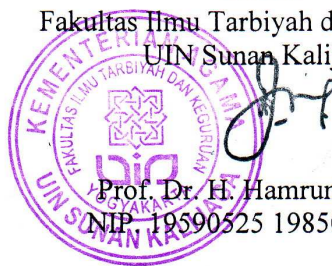
Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 30 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾
إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾

Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamukerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan”.¹

¹ Al-Quran Digital, Al Infithaar (Terbelah) Surat Ke 82, Ayat 10-14

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:
Almamater Tersayang
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah ‘Azza Wajalla pemilik cinta sejati, yang tiada henti-hentinya mencurahkan Rahman Rahim-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada penyejuk hati, penebar syafaat kelak di akhirat, baginda Rasul Allah Muhammad SAW.

Peyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang evaluasi pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing Ananda.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Penasehat Akademik
5. Bapak Moh. Tarom, S.Pd. selaku kepala sekolah beserta keluarga besar di SMP Negeri 3 Kalasan.
6. Teruntuk ayah dan mamak tersayang Zul Ifan Sipahutar dan Laila Masnun Ritongan, tiada kebahagiaan dan kekuatan selain melihat ayah dan mamak terseyum bahagia.
7. Keluarga tercinta bah Iqbal, bah Fahmi, kak Tifah, kak Dila dan adik tersayang Fitri Zakiyah. Kalianlah harta yang berharga dalam hidup Nurul
8. Ponakan tersayang, Syafril Anggara Pasaribu, Najwatul Balqis Sipahutar, Anggi Tsalitsa Hilwa Pasaribu, Aliya Hafizdatus Salwa Sipahutar dan Adzra

Hidayatul Husna Sipahutar. Kalian harus bisa lebih dari apa yang Ibu/Bou citakan.

9. Keluarga besar SIPAHUTAR, RITONGA, HIMA LABURA YOGYAKARTA, Al-HAKIM, dan PAMA, terima kasih atas do'a dan dukungan yang di berikan.
10. Kedua sahabat tersayang yang tak pernah terbayang tuk membuang kalian Yayah dan Yoyok serta teman saya yang aneh Kunur.
11. Teman-teman LASKAR KIRANA: "Mbak Isti teman tidur Nurul yang kadang berantam nggak jelas, mbak Mai dan Mbak Arin makasih banyak pinjaman motornya, Mbak Ira maaf kadang Nurul pinjam sepeda tanpa izin, dek Arlin, Yuyun, Ica, Dhila, Hasni, Suci, terima kasih candaannya, mbak Mumun dan mbak Khur guru spritual yang baik, terima kasih ilmu yoganya".
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan karya ilmiah, maka dari itu penulis harap kepada para pembaca yang budiman untuk dapat mengkritik karya ini dari sudut pandang masing-masing, untuk memperkaya kebaikan ilmu pengetahuan kita.

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Penyusun

Nurul Mujahidah
NIM: 10410036

ABSTRAK

NURUL MUJAHIDAH. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Saat ini Indonesia tengah melaksanakan dua kurikulum dalam waktu bersamaan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Tentu saja kedua kurikulum ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kedua kurikulum ini juga memiliki persamaan dan perbedaan yang salah satunya adalah evaluasi, mengingat Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, hasil belajar dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 3 Kalasan. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan kata-kata, karena penelitian ini bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Adanya perbedaan perencanaan proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perbedaan terlihat jelas ketika di dalam aspek perencanaan, yaitu pemilihan metode/strategi dan penggunaan sarana prasarana di dalam pembelajaran. 2) Evaluasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi objek penilaian, teknik dan instrumen soal, prosedur dan pelaksanaan penilaian, dan penilaian hasil belajar. Ternyata keempat aspek tersebut memiliki sedikit perbedaan ketika dilaksanakan. Mengingat SMP Negeri 3 Kalasan menerapkan dua Kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 pada tingkatan kelas yang berbeda, hasil belajarpun memiliki perbedaan. 3) Pada dasarnya aspek yang menjadi kendala di dalam pelaksanaan evaluasi adalah masih rendahnya kompetensi guru dan potensi peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 3 KALASAN.....	38
A. Letak dan Keadaan Geografis	38
B. Sejarah dan Perkembangan	39
C. Visi dan Misi	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
BAB III : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 KALASAN	57
A. Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan	57
B. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan	81

	C. Kendala-kenadala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan	116
BAB IV	: PENUTUP	126
	A. Simpulan	126
	B. Saran.....	129
	C. Penutup.....	130
	DAFTAR PUSTAKA	131
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	133

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah	46
Tabel I.2	Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	47
Tabel I.3	Rombongan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalasan	48
Tabel I.4	Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan.....	48
Tabel I.5	Tenaga Pendukung Pendidikan	49
Tabel I.6	Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kalasan	50
Tabel I.7	Lapangan Olah Raga dan Lapangan Upacara	51
Tabel I.8	Kondisi Meubeler dan Alat Penyimpanan Perlengkapan Kantor SMP Negeri 3 Kalasan	54
Tabel I.9	Koleksi Buku Perpustakaan	55
Tabel I.10	Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia	55

HALAMAN DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Air Mancur di Tengah Lapangan Sekolah.....	52
Gambar I.2	Halaman Depan Kelas	53
Gambar I.3	Taman di Depan Kelas	53
Gambar I.4	Penyediaan Media Pembelajaran.....	56
Gambar I.5	Pada Saat Proses Pembelajaran	64
Gambar I.6	Pemanfaatan Media Pembelajaran	71
Gambar I.7	Soal Evaluasi Pembelajaran	72
Gambar I.8	Pemanfaatan Media Pembelajaran	75
Gambar I.9	Proses Kegiatan Ujian Perbab	76

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	133
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	233
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	234
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	235
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian	236
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang, percepatan arus informasi dalam era globalisasi ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso maupun mikro demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. “Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang di pandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia”.¹

Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain. Salah satu komponen terpenting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik

¹ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), cet. 1, hal. 6.

pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah.² Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran dan pengalaman belajar.³

Secara umum ada empat komponen penting di dalam kurikulum. Komponen tersebut antara lain, tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, bahan ajar/materi yang akan digunakan di dalam pembelajaran, strategi/metode sebagai suatu cara dalam menyampaikan materi, dan evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik. Dari evaluasi inilah dapat dilihat seberapa baik kurikulum telah diterapkan di dalam pembelajaran, karena kurikulum bersifat dinamis yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jadi, evaluasi yang merupakan salah satu komponen kurikulum ini dapat juga dijadikan alat mengukur keefektifan suatu kurikulum yang diterapkan.

Seperti diketahui, saat ini, ada dua kurikulum yang tengah diterapkan dalam pendidikan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Pada dasarnya kedua kurikulum ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mengharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan. Namun, akhir-akhir ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih dirasa belum memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga lahirlah Kurikulum 2013. “Salah satu yang membuat Kurikulum Tingkat

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 200), cet. 7, hal. 3-4

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Ti ngkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 335

Satuan Pendidikan diganti ialah perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi dengan perubahan kurikulum”.⁴

Kurikulum 2013 hadir dengan menawarkan beberapa teknik dan jenis evaluasi yang sedikit berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, evaluasi yang digunakan masih didominasi dengan penilaian yang bersifat tertulis dan lebih menekankan ranah kognitif, apabila tersedia teknik atau jenis yang bersifat praktik atau sikap, tenaga pendidik jarang memaksimalkannya. Adapun penilaian pengamatan kurang diperhatikan, sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki hasil penilaian ranah afektif. Demikian juga data penilaian psikomotorik kurang diperhatikan.⁵ Oleh karena itulah, evaluasi di dalam Kurikulum 2013 dirasa lebih sesuai menilai kebutuhan peserta didik di zaman sekarang, mengingat kompetensi peserta didik tidak cukup dilihat dari ranah kognitif saja, melainkan ranah afektif dan psikomotorik dapat dijadikan ranah penilaian oleh tenaga pendidik dalam mengukur kompetensi peserta didik.

“Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan”.⁶ Evaluasi inilah yang menjadi tolak ukur dari

⁴ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, hal. 6

⁵ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), cet. 1, hal. 195-196

⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 11

kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik, evaluasi pembelajaran juga dapat menjadi ukuran dalam menganalisis pelaksanaan suatu kurikulum di sekolah/madrasah. Dari tujuan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya evaluasi pembelajaran yang dilakukan, sehingga teknik evaluasi pun harus sesuai dengan prosedur dan prinsip evaluasi.

Apabila pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan, maka akan diketahui kemampuan peserta didik sehingga pendidik dapat segera memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam peraturan pemerintah juga dijelaskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar hasil yang didapatkan dapat diketahui secara jelas dan benar. Hasil inilah yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemajuan dan efektivitas penilaian yang dilakukan.

Adapun peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa: “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran”.⁷ Selain itu, secara umum evaluasi ini dilakukan oleh tiga komponen, yaitu pendidik, sekolah, dan pemerintah. Tentu saja ketiga evaluasi ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan proses evaluasi dalam jangka waktu tertentu. Namun bahan evaluasinya harus tetap kontras dari satu komponen ke komponen lainnya.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta 2007, hal 12

Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh ketiga komponen ini harus saling melengkapi sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

Kenyataannya, evaluasi pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih belum sesuai dengan harapan, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para pendidik masih cenderung menggunakan teknik yang sederhana dan terkadang teknik tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Namun, pemerintah masih berharap dengan adanya pengembangan kurikulum terbaru ini, maka evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

“Adapun teknik evaluasi yang digunakan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik”.⁸ Sedangkan teknik evaluasi yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, Ujian Sekolah/Madrasah.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 3 Kalasan sebagai lokasi penelitian. Alasan memilih SMP Negeri 3 Kalasan ini ialah SMP Negeri 3 Kalasan ini telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas VIII dan IX dan Kurikulum 2013 untuk kelas VII.

⁸ *Ibid.*, hal 8

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Sedangkan dalam penerapannya terdapat perbedaan penilaian pembelajaran antara kedua kurikulum yakni dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang baru menilai ranah kognitif saja.¹⁰ Sedangkan untuk penilaian Kurikulum 2013 sudah melaksanakan penilaian ketiga ranah tersebut namun belum maksimal.¹¹ Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menyatakan bahwa:

“Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.¹²

Artinya, ada ketidaksesuaian antara konsep yang ditawarkan oleh pemerintah dengan penerapan evaluasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh para tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Kalasan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. “Hal ini didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi singkat terkait dengan evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ternyata dalam pelaksanaannya, ada perbedaan ketika menerapkan evaluasi pembelajaran

¹⁰ Wawancara bersama bapak Syafrudin N, B.A

¹¹ Wawancara bersama Ibu Sri Maryanti, S.Ag

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal. 3

berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, perbedaan ini dapat dilihat dari hasil dan hambatan yang dihadapi para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Kalasan”.¹³

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan studi perbandingan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itulah peneliti memberi judul penelitiannya, yaitu “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP 3 Kalasan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan?
2. Bagaimana hasil evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan?

¹³ Observasi di ruang kelas IX B dan VII D, pada tanggal 20 dan 21 Januari 2014

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini baik kegunaan secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan
- b. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan

2. Kegunaan Penelitian secara Teoritis dan Praktis

- a. Secara Teoritis, memberikan pengetahuan dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi guru PAI, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

- 2) Bagi sekolah penelitian ini berfungsi sebagai referensi atau pedoman dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah beberapa referensi yang mendukung penelitian ini, antara lain :

Skripsi Hendro Sugiono Wibowo jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)”.¹⁴ Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis ialah tentang evaluasi pembelajaran proses dan kendala dalam penerapannya. Perbedaannya ialah peneliti sebelumnya penerapan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bermaksud untuk meninjau kembali seberapa jauh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah melakukan modifikasi untuk kepentingan pembelajaran mahasiswa tunanetra, terutama dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Tingkat

¹⁴ Hendro Sugiono Wibowo, Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta, 2011).

Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, penelitian ini fokus pada bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membandingkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

Skripsi Nuril Hafida jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura”.¹⁵ Adapun persamaan dari penelitian ini ialah meneliti tentang penerapan kurikulum di sekolah terkait dengan Pendidikan Agama Islam, yang membenakan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya fokus pada kurikulum yang sama tetapi berbeda tempat penerapannya sehingga perbandingan yang dilihat antar sekolah dalam menerapkan kurikulum tersebut. Sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti fokus pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan. Disini peneliti membandingkan kurikulum yang di terapkan di SMP Negeri 3 Kalasan yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam penilaian Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Ulfiah Husni Anjari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Imam Al-Ghazali serta

¹⁵ Nuril Hafida, Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta, 2005).

Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern”.¹⁶ Adapun persamaan penelitian ini ialah meneliti mengenai penerapan kurikulum. Yang menjadi perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dari beberapa karya Ibnu Khaldun dan Imam Al-Ghazali. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis isi melalui menunjukan arti pengungkapan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran Ibnu Khaldun dan Imam Al-Ghazali secara objektif.

Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun jenis penelitiannya bersifat lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan fenomena yang ada. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles & Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa adanya perbedaan fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari tujuan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan. Dengan kata lain, peneliti ingin mengetahui pembeda atau

¹⁶ Ulfiah Husni Anjari, Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Imam Al-Ghazali serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKfA Yogyakarta, 2013).

perbandingan evaluasi pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013.

E. Lendasan Teori

1. Tinjauan tentang Evaluasi Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁷ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁸

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang secara bahasa diartikan penilaian atau penaksiran.¹⁹ “Sedangkan menurut Guba dan Lincoln evaluasi adalah suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang di pertimbangkan (*Evaluand*). Sesuatu yang di pertimbangkan itu bisa berupa orang, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu”.²⁰ Ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi dari konsep ini. *Pertama*, evaluasi merupakan proses dan *kedua* evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remajaros dakarya, 2012), hal. 109

¹⁸ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 59-61

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal 3

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Ti ngkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hal 335

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini. Sedangkan “Evaluasi pembelajaran ialah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah”.²¹

2. Tinjauan tentang Evaluasi Proses Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam evaluasi proses pembelajaran karena demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. “Evaluasi tersebut meliputi metode pembelajaran dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena sebaik apa pun perencanaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan di satuan pendidikan, pada akhirnya keberhasilan pelaksanaannya tergantung pada guru sebagai pelaksana di dalam kelas”.²² “Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran perlu dilakukan penilaian proses.

Secara umum, pelaksanaan evaluasi program pembelajaran dalam praktik pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. “Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting

²¹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 11

²² Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 162-163

karena kedua jenis komponen tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran”.²³

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar peserta didik.²⁴ Evaluasi proses memiliki karakteristik dimana objek dan sumber informasi terlibat dalam proses pelaksanaan secara aktif dan memiliki kesempatan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum karena ia berkenaan dengan kegiatan utama pendidikan. kegiatan utama itu ditandai oleh adanya interaksi dan komunikasi yang sangat terencana antara dua komponen pendidikan yang utama yaitu guru dan peserta didik dengan sumber belajar. Interaksi dan komunikasi selalu menjadi fokus utama evaluasi proses.²⁵

Adapun sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan motivasi belajar siswa.²⁶ Sedangkan tahapan pelaksanaan evaluasi proses

²³ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Guru Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet I, hal: 16

²⁴ *Ibid*, hal: 15

²⁵ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Kerjasama Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Pt Remaja Rosdakarya, 2009), Cet: Kedua, hal. 136-139

²⁶ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, hal: 18

pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

Sedangkan kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah hambatan yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak efektif. Kendala disini juga meliputi problem-problem yang sering dikeluhkan oleh guru dan peserta didik selaku pelaksana kurikulum. Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berasal dari guru, peserta didik, kepala sekolah, sarana prasarana dan lingkungan sosial budaya masyarakat baik tempat tinggal peserta didik maupun tempat sekolah berada.²⁷

3. Tinjauan Tentang Evaluasi Hasil Belajar

a. Objek Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non-tes, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.²⁸ Adapun objek evaluasi hasil belajar ialah

1) Hasil belajar kognitif

Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam adalah aspek/ranah kognitif. Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir

²⁷ Rahmat Raharjo *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 163-164

²⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, hal: 15

atau aspek yang mencakup kegiatan mental. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk aspek kognitif terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.²⁹

Salah satu teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah tes verbal yang berwujud butir-butir soal. Secara umum ada sebelas langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes verbal yaitu menentukan tujuan dan kawasan tes, menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes dan merakit tes. Khusus mengenai uji coba tes, untuk mengukur prestasi belajar peserta didik yang diselenggarakan guru di dalam kelas seperti ulangan harian, ulangan umum, ulangan tengah semester, ulangan nasional.

2) Ranah hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value or value complex*.³⁰ Hasil belajar afektif merupakan aspek yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena inti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 55

³⁰ *Ibid*, hal. 67

atau madrasah harus mengantarkan peserta didik disamping mampu menguasai pengetahuan agama Islam juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Ranah hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan *keterampilan* motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik menunjukkan pada gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotor juga memiliki jenjang. Simpson mengemukakan ada tujuh jenjang yaitu persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi, dan kreativitas.³¹

Apa yang dikemukakan Simpson diatas lebih bersifat umum, untuk Pendidikan Agama Islam mengadakan penyesuaian target yang perlu dicapai dalam aspek psikomotor pendidikan agama Islam adalah peserta didik terampil melakukan keterampilan ibadah tertentu dengan baik. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan atau kelompok di dalam dan atau di luar kelas khususnya pada sikap atau perilaku dan keterampilan.

³¹ *Ibid*, hal. 73

- b. Teknik dan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

Sebelum membahas tentang macam-macam teknik evaluasi hasil belajar perlu dijelaskan terlebih dahulu antara teknik dan instrumen evaluasi. Teknik adalah metode atau cara yang digunakan oleh evaluator untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrument evaluasi adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh evaluator dalam menggunakan teknik pengumpulan data.³²

Teknik evaluasi secara umum dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tes dan non tes. Teknik tes merupakan semua teknik evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya teknik evaluasi yang digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotorik. Teknik evaluasi non tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkapkan aspek afektif.³³

Adapun teknik evaluasi dengan tes ialah kemampuan berpikir yang dituntut dalam mengerjakan tes harus mencakup tingkat berpikir yang rendah sampai tingkat yang tinggi dengan proporsi yang sebanding sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar tingkat kemampuan berpikir yang penekanannya pada kemampuan mengingat hingga kemampuan aplikasi.

³² *Ibid*, hal 42

³³ *Ibid*, hal 43

Pada jenjang pendidikan menengah pertama penekanannya pada kemampuan berpikir pemahaman hingga analisis. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah atas tingkat berpikir yang diungkapkan berkaitan dengan tingkat pemahaman, aplikasi dengan penekanan pada kemampuan analisis, sintesis dan mungkin evaluasi.

Tes sebagai alat evaluasi dapat dibedakan ke dalam tes nonverbal dan tes verbal. Tes nonverbal adalah tes yang responnya berupa perbuatan. Tes nonverbal lazim digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor. Tes verbal adalah tes yang responnya berupa ungkapan kata-kata atau kalimat. Tes verbal dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes ini dikategorikan menjadi dua yakni objektif dan uraian.

Sedangkan teknik evaluasi berbentuk non tes dalam proses pembelajaran, hasil belajar afektif yang penting untuk diukur yaitu sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran serta kemauan untuk menerima dan mengamalkan sesuai nilai-nilai tertentu. Ada beberapa bentuk evaluasi non tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar afektif antara lain skala sikap, pengamatan, wawancara, portofolio, angket, anecdotal record dan biografi

1) Teknik dan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi

yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.”³⁴

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan. Pada tingkat satuan pendidikan, komponen penilaiannya dikenal dengan Penilaian Berbasis Kelas. “Didalamnya terdapat proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan hasil kerja atau prestasi siswa dalam tugas-tugas. Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa”.³⁵

“Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Adapun teknik penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hal. 21

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal 313

yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik”.³⁶

a) Teknik dan instrumen evaluasi kognitif

Salah satu teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah tes verbal yang berwujud butir-butir soal. Secara umum ada sebelas langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes verbal, yaitu menentukan tujuan dan kawasan tes, menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, menentukan panjang tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes dan merakit tes.

(1) Teknik penyusunan tes hasil belajar kognitif

Tes untuk evaluasi hasil belajar kognitif baik di sekolah maupun di madrasah dari segi caranya dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan dari segi bentuknya yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu tes model pilihan ganda, tes isian singkat, tes menjodohkan, tes benar salah, tes uraian ada dua bentuk tes uraian terbatas dan tes uraian bebas.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 , hal 8

(2) Teknik non tes untuk evaluasi hasil belajar kognitif

Ada beberapa teknik non tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif yaitu portofolio, proyek dan produk. Teknik non tes sifatnya untuk melengkapi teknik tes.

b) Teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar afektif dan psikomotor

(1) Teknik dan instrument evaluasi hasil belajar afektif

Jika dikaitkan dengan hasil belajar afektif yang dikemukakan oleh Krathwoll, dapat dikatakan bahwa hasil belajar afektif yang perlu dikembangkan paling tidak mencapai level yang ketiga yakni peserta didik menerima nilai-nilai tertentu dan mau untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena, itu evaluasi hasil belajar afektif hendaknya mampu mengukur kemampuan pada tingkat tersebut. Ada beberapa bentuk evaluasi non tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar afektif antara lain skala sikap, pengamatan, wawancara, portofolio, angket, *anecdotal record* dan biografi.³⁷

³⁷ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*. hal 42

(2) Teknik dan instrument evaluasi hasil belajar psikomotor

Penilaian hasil psikomotor ini berbeda dengan penilaian pada hasil belajar kognitif dan afektif. Penilaian hasil belajar kognitif dan afektif perlu diarahkan pada capaian setiap tingkatan, sedangkan hasil belajar psikomotor cukup pada tingkatan tertinggi yang dianggap memenuhi. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan peserta didik dalam melakukan sesuatu seperti praktik shalat. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Tes penampilan datanya dapat diperoleh dengan menggunakan skala penilaian ataupun daftar cek dan catatan kejadian.³⁸

2) Teknik dan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

“Evaluasi kurikulum berfokus pada empat dimensi kurikulum yaitu ide, dokumen, implementasi dan hasil. Fokus dari pedoman ini adalah pada implementasi kurikulum. Implementasi di artikan sebagai kegiatan merealisasikan ide dan rancangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi terhadap

³⁸ *Ibid*, hal 42

implementasi kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Pengkajian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan kurikulum mampu mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan”.³⁹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 sebagai solusi pendidikan yang ada sekarang”.⁴⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Adapun Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa teknik dan instrument

³⁹ Lampiran V Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pedoman Evaluasi Kurikulum, hal. 2-3

⁴⁰ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hal.

penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.⁴¹

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁴²

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, hal. 4-5

⁴² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, hal 42

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

c. Mekanisme, Prosedur dan Pelaksanaa Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, mekanisme dan prosedur penilaian serta pelaksanaannya adalah:

- 1) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
 - a) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - b) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
 - c) Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
 - d) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - e) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.

- f) Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
 - g) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survey oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).
 - h) Ujian Sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - i) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 4) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
 - 5) Menyusun kisi-kisi ujian;
 - a) Mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
 - b) Melaksanakan ujian;
 - c) Mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
 - d) Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
 - 6) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
 - 7) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
 - 8) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.⁴³

Sedangkan pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pendidik berdasarkan Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, hal. 5-6

berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, hal. 6-7

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan obyek penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah, memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang berdasarkan perspektif yang akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap secara individu maupun kelompok”.⁴⁵ Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian sebagaimana dunia ini dihayati. Pendekatan ini mengarah pada keadaan individu-individu secara holistik yakni penelitian yang tidak berhenti pada diri sendiri akan tetapi sebagai konsekuensi metodologis dari asumsi-asumsi, berkenaan dengan realitas sosial manusia.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan ‘*Social Situation*’ atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Meskipun

⁴⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 6

bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen tersebut.⁴⁶ Dalam hal ini, yang menjadi situasi sosial peneliti adalah proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaku dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian adalah *Purposive Sampling*, dimana peneliti dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang ingin di ketahui peneliti”.⁴⁷ Adapun subyek yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, dari sini akan diketahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.
- b. Kepala sekolah, dari sini akan diketahui seberapa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.
- c. Peserta didik, dari sini akan diketahui tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ataupun Kurikulum 2013.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 297-298

⁴⁷ *Ibid*, hal. 300

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁸ Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹

Observasi merupakan salah satu peranan pokok dalam melakukan penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti di tempat kejadian orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Observasi untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁵¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan secara makro. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

⁴⁸ Ghony M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. I, hal. 165

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal. 203

⁵⁰ Ghony M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 170

⁵¹ Sri Sumarni. hal. 16

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁵² Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data dengan mengumpulkan dokumen baik yang berupa catatan, grafik, gambar, silabi dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum terkait dengan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan.

Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisa

⁵² *Ibid*, hal. 16

isi. Cara menganalisa isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

c. Wawancara (In-depth Interview)

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi.⁵³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam.⁵⁴ Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal (seperti komunikasi biasa). Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai.

Peneliti membawa pedoman yang merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan dalam wawancara ini.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan peserta didik di SMP Negeri 3 Kalasan.

4. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data menggunakan Trianggulasi data, yakni teknik pemeriksaan data. Dimana data tersebut diperlukan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. “Denzin membedakan empat macam triangulasi

⁵³ Ghony M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 176

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001), Cet. 1, hal. 180-181

⁵⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 128

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori”.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan atau cara.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dilihat secara umum dengan apa yang dikatakan sumber yang diteliti
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari warga sekitar
- d. Membandingkan dari hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan triangulasi. Dengan metode ini terdapat dua strategi yaitu
 - 1) Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, dokumentasi dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, yakni proses pengorganisasian dan pengumpulan data ke dalam pola,

⁵⁶ Lexy.J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.178

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.⁵⁷ Di dalam metode analisis data kualitatif terdapat tehnik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif sebagai analisis data yang memberikan suatu predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi realitas. Peneliti bermaksud dengan penganalisaan ini menyusun dan memfokuskan penelitian sehingga menjadi sistematis dan bermakna berdasarkan landasan teori dengan cara berfikir induktif.

Analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles & Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁵⁸ Pengumpulan data-data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 130.

⁵⁸ Matthew B. Miles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 16.

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Penarikan Kesimpulan

Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis. Dalam penulisan penelitian ini, agar lebih sistematis dan terarah dalam satu fikiran peneliti membaginya menjadi empat bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama berisi gambaran umum mengenai isi skripsi yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian

⁵⁹ *Ibid*, hal. 17

⁶⁰ Matthew B. Miles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, hal. 16.

pustaka, metode penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas menggunakan triangulasi, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum mengenai SMP Negeri 3 Kalasan yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan struktur organisasi yang terdapat di SMP Negeri 3 Kalasan.

Bab ketiga mengenai inti dari penelitian, yang membahas tentang Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan.

Bab keempat adalah kesimpulan penelitian, saran-saran dan penutup. Di bab keempat ini juga pada bagian terakhir dari skripsi ini peneliti mencantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pada bab III mengenai evaluasi pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan oleh Bapak Syafruddin N, B.A sangatlah sederhana baik dalam penggunaan media maupun metode/strategi namun peserta didik sangat senang dengan cara beliau mengajar sehingga dalam proses pembelajaran terlihat aktif dan peserta didik pun bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Beliau. Namun tidak bisa dipungkiri penggunaan metode/strategi sangatlah penting dalam pembelajaran karena Beliau hanya menggunakan media seadanya maka fokus dalam pembelajaran anak hanya mendengarkan Beliau menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab hal ini membuat sebagian anak merasa jenuh. Bagi anak yang suka bertanya dia sangat suka dengan cara mengajar yang dilakukan Bapak Syafruddin N, B.A karena sistem pembelajaran Beliau seperti halnya ceramah jadi bebas bertanya.

Sedangkan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Sri Maryanti, S.Ag sangat berbeda Beliau selalu membuat metode/strategi sebelum pembelajaran, Beliau menggunakan media seperti Laptop, LCD dan lainnya hal ini sangat menarik perhatian peserta didik. Namun karena Beliau belum mahir dalam penggunaan laptop, hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan Beliau hanya fokus pada tanyangan LCD sehingga peserta didik terabaikan hal ini membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti peroses pembelajaran dan membuat peserta didik sibuk sendiri dengan urusan mereka masing-masing sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada yang mendegarkan membuat kelas tidak kondusif. Dapat dilihat dari aspek perencanaan yang terdiri dari pemilihan metode/strategi dan penggunaan sarana dan prasarana, yaitu salah satunya media pembelajaran sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbilang sederhana dan monoton serta kompetensi guru yang masih belum matang sangatlah mempengaruhi minat belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kurangnya interaksi dalam evaluasi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik yang menjadikan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal padahal yang menjadi fokus utama dalam evaluasi proses ialah interaksi dan komunikasi yang sangat terencana antara dua komponen tersebut dengan sumber belajar. Inilah yang menjadikan proses pembelajaran tidak efektif dan efesien sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Selain perbedaan dari segi pelaksanaan proses pembelajaran, ternyata hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kalasan juga mengalami perbedaan, apabila dilihat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Hal ini dilihat dari objek penilaian, teknik dan instrumen soal yang digunakan, prosedur dan pelaksanaan penilaian, dan penilaian hasil belajar berupa prestasi. Meski pada dasarnya mengacu pada tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun di dalam pelaksanaan penilaian ketiga ranah tersebut tidak berjalan seimbang. Hal ini terjadi karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih berorientasi pada peserta didik. Sebaliknya, di dalam Kurikulum 2013 ketiga ranah penilaian dapat berjalan seimbang, karena menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menggabungkan *discovery learning*, *inquiry*, dan *problem solving* dalam kegiatan belajar. Inilah yang membuat hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 sedikit berbeda dari pelaksanaan evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jadi, hasil belajar antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam evaluasi hasil belajar belum berjalan dengan baik karena masih banyak peserta didik yang remedial dan guru juga belum mengikuti prosedur yang ada dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
3. Kendala-kendala yang dialami dalam evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Kalasan secara keseluruhan kendala tersebut berasal dari kurang matangnya kompetensi guru dan rendahnya minat, motivasi, dan

kecerdasan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Selain itu peran kepala sekolah selaku pengawas dari penilaian yang berlangsung antara guru dan peserta didik, turut menentukan keberhasilan evaluasi. Mengingat kepala sekolahlah yang menentukan kebijakan dan manajemen fasilitas sekolah demi berlangsungnya pembelajaran yang berkualitas.

B. Saran

Adapun saran-saran berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam seharusnya cakap dalam mengevaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik karena kesalahan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan akan berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga harus cakap dalam menggunakan beberapa media evaluasi pembelajaran, karena media pembelajaran sangat penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik mengingat pesatnya perkembangan zaman, seharusnya dengan evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan moral peserta didik dalam mengatasi krisis moral.
2. Bagi pemerintah, setelah penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan dengan cara mengganti kurikulum terus-menerus serta menuntut guru dan peserta didik dengan nilai yang baik dengan banyaknya beban

belajar yang diberikan tetapi dengan dikembalikannya kepada hakikat nilai pendidikan yang sesungguhnya, peserta didik yang cakap, kreatif, berilmu dan berakhlak serta taat kepada Tuhan bukan karena politik dalam pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian secara lebih mendalam, diantaranya mengenai pendekatan dalam evaluasi pembelajaran.

C. Penutup

Tiada kata terindah selain menyebut Hasma Mu dalam setiap hembusan nafas beserta do'a di setiap langkah perjuangan ini. Dengan mengucap rasa syukur peneliti haturkan kehadiran Mu Tuhan, semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan memberi kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai macam cobaan. Semoga skripsi ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti untuk bisa meningkatkan produktifitas dalam menulis dan dapat menjadi referensi yang baik bagi para pembaca.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharap kritik dan saran para pembaca, sebagai bahan koreksi bagi peneliti agar dapat memcapai produktifitas yang jauh lebih baik lagi di kemudian hari. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ghony M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet. I.
- Hariadi Teguh, [Http://Perangkatguruindonesia.blogspot.com/2013/11/Definisi Pendekatan-Saintifik-Kurikulum.html](http://Perangkatguruindonesia.blogspot.com/2013/11/Definisi-Pendekatan-Saintifik-Kurikulum.html). Diunduh Pada Tanggal 13 Mei
- Hasan S. Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Kerjasama Sekolah PascaSarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Pt Remaja Rosdakarya, 2009, Cet: Kedua.
- Lampiran V Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81A Tahun 3013 tentang Implementasi Kurikulum pedoman Evaluasi Kurikulum.
- Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remajaros dakarya, 2012.
- Miles Matthew B., dkk, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001, Cet. 1.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 200, cet. 7.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013, cet. 1.
- Nuril Hafida, *Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al Madinah Makam Haji Kartasura*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta 2007, hal 12

- Poerwanti Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Raharjo Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010, Cet. I
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Ulfiah Husni Anjari, *Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Imam Al-Ghazali serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKfA Yogyakarta, 2013
- Wibowo Hendro Sugiono, Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta, 2011.
- Widoyoko S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Guru Dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet I.

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Letak dan Keadaan Geografis SMP Negeri 3 Kalasan
2. Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 3 Kalasan
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kalasan
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kalasan
5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMP Negeri 3 Kalasan
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kalasan

B. Pedoman Observasi di Ruang kelas

1. Pengusaan materi
2. Penerapan strategi atau metode
3. Penggunaan media
4. Pelaksanaan evaluasi
5. Respon peserta didik
6. Keaktifan guru dan peserta didik

C. Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Apakah guru PAI sudah menerapkan evaluasi pembelajaran?
 - b. Apakah guru PAI sudah menerapkan strategi/metode atau sarpras yang mendukung evaluasi pembelajaran?
 - c. Bagaimana cara guru PAI menilai ketiga aspek dalam pembelajaran? Seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
 - d. Apakah guru PAI sudah menerapkan evaluasi pembelajaran berdasarkan KEMENDIKBUD No 66 Tahun 2013?
 - e. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses evaluasi pembelajaran?

- f. Apa saja yang diharapkan guru PAI agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat diterapkan secara maksimal?
2. Kepala Sekolah
- a. Bagaimana tingkat kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran?
 - b. Apa saja usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran?
 - c. Apakah selama ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI telah sesuai dengan yang diharapkan sekolah?
 - d. Dalam pengawasan selama ini, apakah ada kendala guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
 - e. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah melalui evaluasi pembelajaran PAI, baik secara kualitas maupun kuantitas?
 - f. Apa saja yang diharapkan kepala sekolah agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat diterapkan secara maksimal?
3. Peserta Didik
- a. Bagaimana cara guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
 - b. Apa saja bentuk soal yang pernah diberikan guru PAI dalam memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
 - c. Apakah peserta didik telah merasa cocok dengan cara dan bentuk soal yang telah diberikan?
 - d. Apakah guru PAI melakukan penilaian secara terbuka, adil, dan objektif?
 - e. Apakah ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru PAI?
 - f. Kapan guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
 - g. Apa yang diharapkan peserta didik dalam memperbaiki evaluasi pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan?

LAMPIRAN I.2

1. Observasi Penelitian

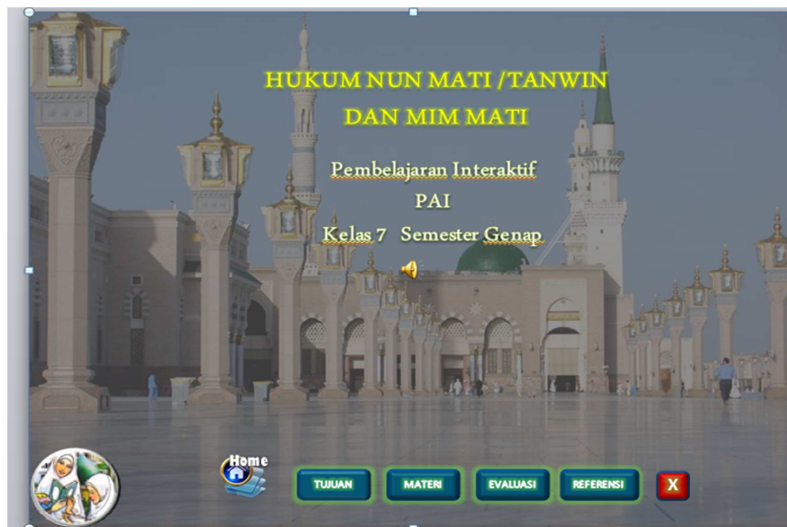
- a. Nama pengajar : Sri Maryanti, S.Ag
Kelas : VII D
Hari/Tanggal : Senin, 20 januari 2014
Pukul : 11.20 wib
Tema : Hukum Bacaan dalam Al-Qur'an
- b. Hasil Observasi

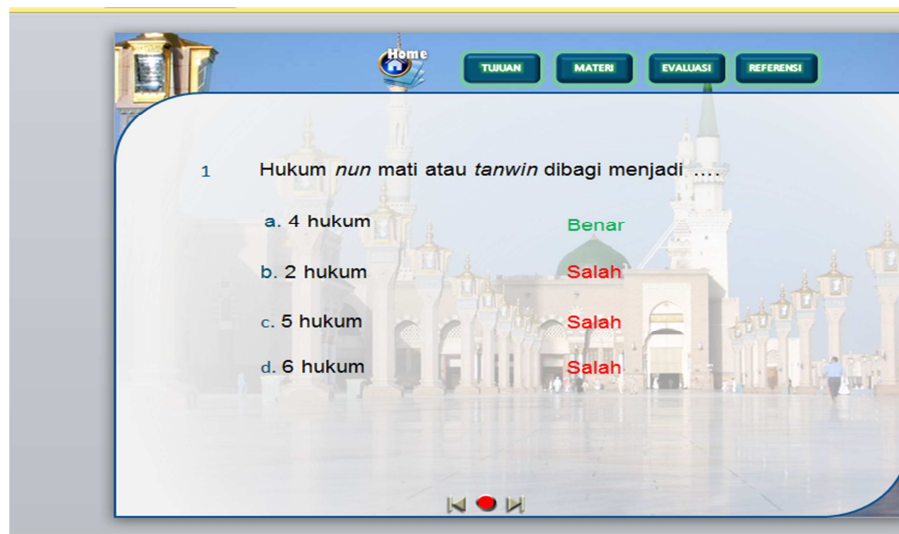
Peneliti melakukan pengamatan di ruang kelas VII D SMP Negeri 3 Kalasan. Kelas ini berada di lantai dua paling pojok sebelah kiri dari tangga. Untuk kelas VII kepala sekolah memberi kebijakan seluruh kelas VII berada dilantai dua. Sebelum pengamatan peneliti meminta ijin terlebih dahulu baik kepada guru yang bersangkutan maupun kepala sekolah SMP Negeri 3 Kalsan dan melakukan perbincangan dengan guru yang bersangkutan sebelum memasuki ruangan dan beliau meminta peneliti untuk ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah sebelum memasuki ruangan. Saat peneliti masuk ke ruang kelas, suasana kelas sudah terkondisikan terlihat guru dan peserta didik sudah berada di dalam ruang kelas dan peserta didik sedang mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka minggu lalu di depan kelas.

Peneliti duduk di bangku paling belakang dan berada di tengah barisan agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik sehingga peneliti dapat mengamati secara keseluruhan. Pada saat peneliti masuk ruangan, proses peresentasi hasil diskusi kelompok peserta didik sudah dimulai sebagai kelanjutan dari pembelajaran minggu lalu, begitu ujar Ibu Sri Maryanti, S. Ag. Ketika salah satu dari kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan kelompok lainnya seharusnya memperhatikan dan mempertanyakan apa yang belum mmereka ketahui belum terlihat pada saat diskusi tersebut suasana kelas terlihat pasif walaupun Ibu Sri Maryanti, S. Ag sudah berusaha memancing agar peserta

didik aktif namun hasilnya nihil, peserta didik tetap diam, entah itu diam mengerti atau tidak mengerti sama sekali.

Setelah seluruh kelompok sudah mempersentasikan hasil diskusi mereka Beliau pun memulai pembelajaran. Ketika beliau menyampaikan materi, kondisi kelas masih belum kondusif. Beliau menegur anak-anak yang membuat keributan dan akhirnya suasana kelas pun kembali tenang. Materi pada hari ini mengenai hokum bacaan Al-Qur'an, sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya Beliau memang sudah menyiapkan proses pembelajaran sebelumnya. Beliau membawa laptop dan meminta salah satu peserta didik menyalakan LCD dan Beliau pun menampilkan power point dan menjelaskan materi. Bahkan dalam mengevaluasi pembeljaran Beliau juga menampilkan beberapa pertanyaan di layar, peserta didik tinggal memahami dan menjawab langsung dan untuk pengkoreksian juga di lakukan pada saat itu juga melalui power point itu juga.





Dalam penggunaan media yang ada Beliau terlihat grogi dan belum menguasai media dan hanya focus pada media yang digunakan terlihat pada saat beliau menjelaskan hanya duduk di bangku guru dan memainkan kursor laptop sambil menunjuk apa yang beliau jelaskan. Pada saat ada kesalahan dalam menampilkan materi yang ada di power point, Beliau tampak panik dan akhirnya mematikan laptopnya.. Untuk menjelaskan materi selanjutnya Beliau hanya ceramah saja tanpa menggunakan media lagi. Disaat Beliau tidak menjelaskan Beliau menghampiri peneliti dan mengatakan “ Maaf mbak kelas ini memang nggak seaktif kelas lainnya seperti kelas A dan B, kelas ini juga banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an dan itu salah satunya kendala yang tersulit dan belum teratasi mbak, sementara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait itu semua, mbak. Terus seperti yang saya bilang kemaren mbak guru dituntut menguasai TIK sementara seperti saya ini mbak nggak ngerti apa-apa tentang TIK tapi harus bagaimana lagi mbak sudah tuntutan mau tak mau harus dilakukan.

Penelitian berpendapat bahwa sebaik apapun media yang kita desain sebelum pembelajaran kalau kita tidak mahir dalam menggunakannya itu tidak akan berarti apa-apa malah akan membuat kita terpojokkan. Kita bisa menggunakan metode dan media yang sederhana saja tapi kita menguasainya itu lebih berarti dan lebih menarik perhatian peserta didik.

2. Observasi Penelitian

- a. Nama pengajar : Syafruddin N. BA
Kelas : VIII A
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014
Pukul : 10.10 wib
Tema : Hukum Islam tentang makanan dan minuman yang dihalalkan

b. Hasil Observasi

Peneliti melakukan penelitian di ruang kelas VIII A SMP Negeri 3 Kalasan. Kelas ini berada di lantai bawah, sebelah kanan dari pintu utama tidak jauh dari ruang guru, khusus seluruh ruang kelas IX dan VIII berada di lantai satu. Sebelum masuk kelas peneliti melihat-lihat lingkungan sekolah terlihat beberapa siswa kelas VIII A berada di luar kelas duduk-duduk di serambi kelas sambil memainkan laptop mereka. Setelah peneliti masuk ruang kelas peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan di ruang kelas. Setelah memperkenalkan diri peneliti menempatkan diri di bangku belakang dua baris dari pintu.

Setelah peneliti menempatkan diri pak Syafruddin memulai pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran beliau memimpin do'a kembali. Setelah membaca doa beliau meminta seluruh siswa untuk membuka buku paket mereka dan Beliau meminta salah satu peserta didik untuk membacakan materi yang akan Beliau jelaskan. Setelah peserta didik membaca Beliau pun menjelaskannya begitu seterusnya. Pada saat guru menjelaskan peneliti mengamati seluruh kelas terlihat terlihat peserta didik yang asik sendiri sampai-sampai Beliau kewalahan dalam mengkondisikannya.

Hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Beliau belum bisa mengkondisikan kelas dan belum begitu menguasai materi yang diajarkan terlihat pada saat menjelaskan Beliau meminta peserta didik membacakan materi yang diajarkan dan beliau masih membaca buku pada saat menjelaskannya. Dalam pengamatan ini juga peneliti dapat

mengetahui bahwa jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini adalah 32 peserta didik. 12 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Untuk evaluasi pembelajaran, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik. Dari wawancara singkat tersebut, peneliti mengetahui bahwa setiap pembelajaran Bapak Syafruddin melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk evaluasi harian Beliau hanya menggunakan post tes dari buku paket, sesekali Beliau memberikan soal essay yang dibacakan Beliau kemudian peserta didik menuliskannya di buku harian mereka. Sedangkan untuk ulangan perbab Beliau menyediakan soal ulangan yang sudah disiapkan sebelumnya, biasanya soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal kalau untuk essay sebanyak 10 soal. Untuk tingkat kesukaran soal Beliau menyesuaikan ke kompetensi yang dicapai.

LAMPIRAN I.3

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2014

Jam : 13.10 wib.

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Ibu Sri Maryanti, S. Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan yang setiap hari mengajar kecuali hari jum'at. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang piket SMP Negeri 3 Kalasan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait penggunaan media dalam evaluasi, metode, cara yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa dalam evaluasi belajar peserta didik guru hanya menggunakan media yang sederhana dan metode yang digunakan juga seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lainnya. Media yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran seperti buku paket, fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD, Power Point dan Musolla. Musolla biasa digunakan untuk ujian praktik seperti praktik shalat, tadarusan. Aspek yang dinilai ada tiga macam yaitu kognitif yang terkait dengan pemahaman peserta didik, afektif yang berkenaan dengan sikap peserta didik dan yang terakhir psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan peserta didik.

Interpretasi

Dalam evaluasi belajar peserta didik guru masih menggunakan media dan metode yang sederhana. Aspek yang dinilai ada tiga yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Wawancara dengan Ibu Sri Maryanti, S.Ag

Subjek	Verbatim
Nurul	Terkait dengan evaluasi proses pembelajaran, apakah ibu sudah menerapkan strategi atau metode atau sarpras yang mendukung evaluasi pembelajaran?
Sri maryanti	Ya saya menggunakan metode atau strategi dan sarana yang mendukung untuk peroses evaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang akan saya ajarkan seperti kartu indeks, LCD, leptop dan disini setiap kelas sudah memakai LCD jadi saya lebih terbantu dalam proses evaluasi pembelajaran karena terkadang saya hanya menampilkan pertanyaa-pertanyaan di LCD (sambil mengeluarkan sarana evaluasi pembelajaran berbentuk kartu indek dengan tulisan-tulisan ayat-ayat yang terputus).
Nurul	Kendala yang ibu hadapi dalam evaluasi pembelajaran?
Sri maryanti	Ya seperti yang saya bilang kemaren, terus masih banyak anak yang belum bisa mengaji bahkan iqto' satu aja belum bisa dan khatam, ditambah lagi lingkungan mereka yang tidak mendukung.
Nurul	Untuk menghadapi anak-anak seperti itu apa yang ibu lakukan?
Sri maryanti	Saya, sekolah orang tua melakukan kerja sama dengan membuat buku kecakapan siswa, nanti orang tua menilai dirumah kemudian saya menilai lagi di sekolah dengan penilaian yang sama.
Nurul	Menurut ibu lebih enak mana dalam penerapan evaluasi pembelajaran KTSP atau Kurikulum2013?
Sri maryanti	Sebenarnya kurikulum 2013 ini lanjutan dari KTSP 2013 tapi itu mbak kalau sekarang gurunya ribet banget. Kalau dulu ibaratnya peserta didik itu seperti botol yang diisi air

	oleh guru sampai penuh, kalau sekarang kan beda mbak, peserta didik harus menemukan apa yang dipelajari guru hanya sebagai pengawas.
Nurul	Murid sebagai subyek maksud ibu?
Sri maryanti	Ia, mbak. Ya ini mbak kesulitan saya dalam evaluasi pembelajaran banyak murid yang belum bisa baca tulis al-qur'an sementara banyak soal terkait dengan itu mbak. Kemudian ne lagi mabak kalau soal untuk agama Islam yang buat tim atau guru-guru PAI yang ada di berbagai sekolah. Sedangkan untuk non Islam yang buat gurunya sendiri ini juga mempengaruhi nilai anak-anak mbak
	Oh, ia ya bu.
	Terus ini kalau menerapkan sesuatu yang baru mbok yo sosialisanya jangan sesingkat ini kan kasian gurunya pada kewalahan malah di tuntutan banyak hal lagi seperti di Gamping tu kan sudah gagal dalam penerapan kurikulum 2013 tu ada di KR lho mbak. Alhamdulillah kalau disini sudah berjalan, banyak lho mbak guru-guru yang datang kemari mengamati pembelajaran yang memakai kurikulum 2013.
Nurul	Terkait dengan ulangan biasanya seperti apa bu?
Sri maryanti	Ulangannya brbentuk essay kadang saya diktakan terkadang dari buku paket.
Nurul	Oh, lau jadwalnya bu?
Sri maryanti	Nggak netu mbak, setelah kompetensi tercapai tapi biasanya kan dalam 1 materi 3 kali pertemuan, yang dua kali pertemuan saya ngisi materi yang 1 kalinya buat ulangan.
Nurul	Oh, tu perbab bu?
Sri maryanti	Kalau sekarang ia, alanya kemaren tu saya buat 3 bab baru

	ulangan sewaktu ada pengawasan tidak boleh seperti itu harus perbab, dari situ saya buat ulangan perbab, ya gitu mbak repot banget.
Nurul	Kalau untuk yang remedial atau pengayakan gimana bu?
Sri maryanti	Kalau yang remedial itu saya menggabungkan seluruh kelas, jadi nunggu semua kelas ulangan baru saya adakan remedial, kan untuk remedial jamnya nggak ada mbak.
Nurul	Kalau pengayakannya bu?
Sri maryanti	Biasanya saya buat tugas rumah aja mbak, seperti menuliskan surah.
Nurul	Kalau pengawasannya, ibu sendiri apa di bantu guru PAI lain bu.
Sri maryanti	Kalau untuk ulangan seperti ini (ulangan harian) saya sendiri mbak. Tapi kalau monitoring itu di awas sama kepala sekolah, supervisor itu ada enam orang mbak.
Nurul	Itu berapa kali dilaksanakan bu?
Sri maryanti	Setiap semester, mbak.

Wawancara dengan bu Sri Maryati, S.Ag

Hari/tanggal : Senin 13 januari 2014

Pukul : 10.20 wib

Tempat : Ruang piket SMP N 3 Kalasan

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Begini bu, skripsi saya kan tentang “Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, jadi saya disini ingin menggali beberapa informasi tentang hal tersebut sama ibu. Apakah ibu sudah menerapkan evaluasi pembelajaran?
Sri maryanti	Oh, iya. sudah. Saya sudah menerapkannya yaaaaa walaupun sebahagian ada yang belum saya terapkan.
Nurul	Bagaimana pelaksanaan evaluasi proses evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan?
Sri maryanti	Macam-macam mbak, kadang Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, menyambungkan huruf-huruf yang sudah saya sediakan, mengisi titik-titik yang jawabanya sudah saya berikan pada peserta didik sebelumnya.
Nurul	Apakah ibu sudah menerapkan metode atau strategi dalam evaluasi hasil belajar?
Sri maryanti	Sudah,metode dan strategi yang saya gunakan menyesuaikan RPP yang akan saya ajarkan.
Nurul	Apakah dalam ruang lingkup evaluasi ibu menilai ketiga ranah tersebut? Untuk penilaiannya ibu menggunakan cara apa? Seperti penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik?
Sri maryanti	Sudah, setiap pembelajaran saya menilai ketiga ranah tersebut. Kalau kognitif saya menggunakan tes tulis atau menampilkan pertanyaa di LCD, kalau untuk afektif dan

	psikomotorik saya menilai dari keseharian mereka, seperti tadarusan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai ini sudah dilakukan selama 2 tahun terakhir ini, kemudian dari buku kecapaian siswa.
Nurul	Dalam evaluasi proses pembelajaran apakah ibu mengalami kendala-kendala?
Sri maryanti	Iya, yang paling sering di alami peserta didik yang masih kebingungan dengan pembelajaran karena mereka masih terbawa situasi saat duduk di bangku SD.
Nurul	Apakah ibu melakukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan?
Sri maryanti	Ya, setiap pertemuan saya melakukan evaluasi dengan anak yang berbeda.
Nurul	Jika merujuk pada permendikbud no 66 tahun 2013, mengenai teknik evaluasi pembelajaran. Apakah ibu sudah menerapkan teknik tersebut secara keseluruhan?
Sri maryanti	Belum, mbak. Saya baru menggunakan penilaian otentik, diri, portofolio dan ulangan-ulangan, ini juga baru masuk sekolah
Nurul	Dalam penilaian tersebut teknik apa yang ibu gunakan?
Sri maryanti	Kalau penilain otentik saya mengamatinnya setiap pertemuan secara keseluruhan, kalau penilaian diri saya menilainya setiap pertemuan juga tetapi hanya lima anak per pertemuan, biasanya saya menyuruh mereka menulis nama mereka dengan besar di depan meja mereka agar saya lebih mudah dalam penilaiannya. Sedangkan untuk portofolio itu baru setengah yang saya lakukan, kalau untuk ulangan sudah secara keseluruhan.
Nurul	Dalam penilaian tersebut kendala apa saja yang yang ibu temui?
Sri maryanti	Ya, ada mbak. Anak yg blum mengerti dengan yang saya

	<p>ajarkan seperti membaca al-qur'an kemudian, masih terbawa cara belajar mereka sewaktu di SD. Sebelum proses pembelajaran harus mendownload materi dulu walaupun buku paket sudah ada tapi belum mencukupi, ya semakin ribet la mbak</p>
--	--

Wawancara dengan Ibu Sri Maryanti S. Ag

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Pukul : 10.00 wib.

Tempat : Ruang Koprasi Sekolah

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Langsung aja ya bu. Untuk metode yang sering ibu gunakan dalam evaluasi pembelajaran ?
Sri Maryanti	Kan anak-anak mengamati
Nurul	Oh, mengamati
Sri Maryanti	Ia, mengamati gambar. Nah, dari sekian anak yang persentasi ke depan to tumbul pertanyaan, oh ini tentang ini, yang ini tentang ini. Nah saya menguatkan terus mana yang belum disinggung sama sekali baru saya jelaskan. Kita menyimpulkannya bareng-bareng sama anak
Nurul	Kayak diskusi gitu bu?
Sri Maryanti	Ia, kurikulum 2013 kan banyak mengamati
Nurul	Oh...
Sri Maryanti	Kalau dulukan guru yang aktif kalau sekarangkan siswa yang aktif, guru cuma sebagai fasilitator
Nurul	Ia, terus ini bu meski ada metode kalau kita membuat RPP, metode apa yang dirasa maksimal dalam meningkatkan kompetensi anak?
Sri Maryanti	Nanti, dari tugas bisa, metodenya diskusi. Untuk ulangan kan mbak?
Nurul	Ia
Sri Maryanti	Ulangan tetap ada, setiap akhir pembelajaran nanti kan ada penilaian. Kalau pengamatan langsung dari anak itu. Satu hari saya menghafalkan lima anak sai A itu bagaimana,

	begitu selanjutnya ternyata belum mencapai tujuan pembelajaran yang kemaren belum ada sama sekali terus Kita panggil
Nurul	Kalau untuk media pembelajarannya bu yang digunain dalam evaluasi pembelajaran seperti laptop penggunaan masjid itu bagaimana bu?
Sri Maryanti	Medianya????
Nurul	Atau hanya tes saja bu? Atau menggunakan sarana yang lain seperti ke Masjid pada saat praktik shalat
Sri Maryanti	Kalau ke Masjid ia jelas, seperti pada saat bab shalat dan wudhu
Nurul	Dalam penilaian hasil belajar kana da tiga aspek yang harus di ukur, menurut ibu aspek mana yang paling mudah di ukur?
Sri Maryanti	Kognitif
Nurul	Oh, kognitif?
Sri Maryanti	Ia, yang mudah ya kognitif
Nurul	Itu ada teknik tertentu nggak bu dalam penilaiannya?
Sri Maryanti	Penilaian yang mana?
Nurul	Yang kognitif bu?
Sri Maryanti	Kan tinggal benarnya berapa, soalnya berapa kita bagi aja
Nurul	Ohhhhh
Sri Maryanti	Kalau untuk kognitif ya, tapi kalau afektif kita itu perlu survai. Oh anak ini dengar dari temennya seperti ini, terus kita lihat waktu istirahat, oh dia masih makan sambil berdiri bahkan sambil jalan. Nah itukan termasuk penilaian walaupun anak tidak tau. Bererti dia adab makan dan minum belum tercapai. Terus kalau psikomotor itu juga mudah dinilai tapi waktunya yang kurang, seperti ke Masjid itu kadang hanya menilai sepuluh anak atau berapa . kalau kognitif kan gampang

	<p>tinggal nyocokin aja bareng-bereng, kita analisis selesai.</p> <p>Tapi kalau untuk psikomotor sama afektif itu waktunya yang kurang. Padahal sekarang ini yang dituntut penilaian itu, afektif dan psikomotor per anak makanya saya menghafalkan anak itu dengan meminta mereka menuliskan nama mereka di meja agar memudahkan saya dalam mengingat nama mereka dan memudahkan dalam penilaian.</p> <p>Sebelum melakukan evaluasi, biasanya saya mengulang materi yang kemaren, itu saya memberikan pertanyaan tiga kali, tiga anak, tiga pertanyaan</p>
Nurul	Ohhhh
Sri Maryanti	Nanti kalau bisa, dia saya nilai untuk nilai harian
Nurul	Ohhhh
Sri Maryanti	Nanti setelah itu atau minggu selanjutnya saya nilai kembali anak setelah yang saya nilai kemaren sesuai dengan absen mereka begitu seterusnya sampai selesai materinya. Kalau post tesnya setelah pembelajaran, itu juga tiga tiga anak yang saya nilai
Nurul	Kalau ulangan perbabnya bu?
Sri Maryanti	Kalau ulangan perbabnya sering nggak selesai mbak kalau di buat perharinya waktunya tidak cukup karena waktu pembelajarannya cuma 8 kali
Nurul	Kalau dalam penilaian itu bu, meski ada kendala dalam penilaiannya. Cara ibu mengetasinya seperti apa bu?
Sri Maryanti	Kalau saya, biasanya saya buat seperti angket itu atau saya membuat table-tebel itu untuk menilai temannya. Satu anak saja wajibkan untuk menilai temannya yang ada dalam satu kelas yang sejujur-jujurnya dalam menilainya
Nurul	Ohh.
Sri Maryanti	Misalnya satu hari menilai satu anak, kan teman-temannya

	sudah mengenalnya oh anak ini suka nyontek, jadi kita tau kejujurannya dan kalau diskusi kita juga tau tanggung jawabnya saat diskusi. Nah dari data itu saya nilai rata-rata dari penilaian setiap anak, kan itu bisa membantu gurunya dalam menilai anak per anak, akurat to mbak. Kadang lagi dari masukan bapa ibu guru tentang si anak, biasanya ada pelaporan juga dari guru-guru tentang si anak seperti sahalatnta disamping itu ada juga persensi anak-anak yang melaksanakan shalat terus ada juga penilaian dari buku kecakapan siswa itu di bantu orang tua karena buku kecakapan siswa itu penilaian saat peserta didik dirumah
Nurul	Kalau untuk membuat soal bu untuk tes, biasanya menyesuaikan ke kompetensi anakberdasarkan tingkat kompetensi anak atau seperti apa bu? Misalnya sampai C2 saja atau bagaimana?
Sri Maryanti	Ia.
Nurul	Itu sampai tingkat apa bu? Kalau SMP kan sampai C4
Sri Maryanti	Pemetaan
Nurul	Ia, buat soalnya tu lho bu
Sri Maryanti	Kalau pemetaan, ini juga baru disuruh buat soal pada hal waktunya cuma sampai tanggal 30. Kalau yang kemaren itu sebelum kurikulum 2013 itu semuanya ada samapai C4. Kalau yang kurikulum 2013 ini baru mulai dicoba
Nurul	Oh, tapi kalau buat soal itu ibu buat kisi-kisi nggak?
Sri Maryanti	Ia, kisi-kisi, pedoman penilaian, kunci jawaban
Nurul	Oh, itu setiap ulangan bu? Misalnya kayak ulangan harian juga?
Sri Maryanti	Ia, ulangan harian juga buat
Nurul	Oh, kalau MID?
Sri Maryanti	Jelas, dikumpulkan. Itu kan ada penilaian dari pengawas

Nurul	Baru ini bu, kalau untuk hasil belajarnya bu, tu anak-anak sering kebanyakan remedial atau pengayakan bu?
Sri Maryanti	Remedy, yang sulitnya itu lho mbak, kalau kita buat standar sesuai KKM nanti banyak anak yang remedy makanya waktu ulangan saya cari materi untuk membuat soal yang kira-kira anak itu bisa. Umpama remedy juga hanya beberapa orang jadi kualitas soalnya saya rendahkan sedikit kalau yang arab-arab itukan anak-anak kesulitan mbak. Biasanya kalau soalnya 20 soal saya buat mejai 10 soal
Nurul	Berarti soalnya menurut kompetensi siswa?
Sri Maryanti	Ia, tapi nggak juga sesuai dengan materi
Nurul	Ia, sesuai materi tapi menyesuaikan anak?
Sri Maryanti	La, itu nanti pas analisis itu baru tau oh ini soal mudah, ini soal sulit tingkat kesukarannya tinggi, ini mudah, ini terlalu mudah kan ada kalau kita sudah memasukkan evaluasi analisis itu. Kadang kalau anak memperhatikan betul kadang yang remedy cuma ada dua tiga anak mbak. Tapi yang susah yang baca al-qur'an itu mbak apa lagi pas tajuidnya kesulitannya dari dulu itu-itulah saja mbak. Saya itu kadang mikir, bagaimana memecahkan kesulitan anak ini, kadang orang tua juga lepas
Nurul	Kalau jenis soalnya bu, untuk kognitif biasanya ibu menggunakan pilihan ganda atau essay atau gimana bu?
Sri Maryanti	Ya, kadang pilihan ganda kadang essay
Nurul	Nah, ketika materi itu kan beda-beda
Sri Maryanti	Ia
Nurul	Ketika ibu membuat soal pilihan ganda atau essay pertimbangannya itu bu, ibu melihat materinya atau apa bu, seperti pilihan ganda kan agak sulit dalam membuat soalnya
Sri Maryanti	Oh, tidak, malah gampang mbak apalagi untuk analisisnya

Nurul	Oh, kalau pilihan ganda ya bu
Sri Maryanti	Tapi kalau saya, menurut saya pilihan ganda itu belum mengukur , kan anak-anak cuma menebak, kira-kira ini seperti itu. Kadang saya pakai essay lebih mantap
Nurul	Berarti kalau evaluasi ibu sendiri lebih enak pilihan ganda tapi tidak terlalu mengukur kognitifnya?
Sri Maryanti	Ia
Nurul	Tapi kalau essay bisa tau bagaimana kemampuani anak
Sri Maryanti	Ia, tapi kita yang rumit
Nurul	Ia, berarti bu untuk 2013 sudah menggunakan C1 samapi C4. Nah, itu ketika ibu membuat soal essay selama ini untuk kurikulum 2013 ini , untuk ulangan harian aja la, itu sudah memasuki ke empat ranah tadi bu atau belum?
Sri Maryanti	Belum, kalau kurikulum 2013
Nurul	Masih dalam ranah C1 pengetahuan, kan ada C2 penerapan
Sri Maryanti	C2 sudah, penerapan sudah
Nurul	Berarti belum sampai ke sintesis?
Sri Maryanti	Belum, kan ini baru untuk uji coba kurikulum 2013nya
Nurul	Ia
Nurul	Terus ini bu secara umum tingkat kelulusan sekolah ini bu
Sri Maryanti	Baik, kemaren tingkat 15 untuk nilai USBN kita PAIdapat nilai 9,60
Nurul	Kalau ntuk sarananya bu? Apakah guru dan siswa sudah memanfaatkannya?
Sri Maryanti	Sudah semuanya, beberapa kelas sudah memilki LCD, untuk kelas VII tinggal satu yang belum ada kelas VIIA, kelas VIIID, kelas IXD
Nurul	Wifinya ada bu?
Sri Maryanti	Ada, uda lama kita menggunakannya
Nurul	Itu dimaksimakann nggak bu pemanfaatannya dalam

	pembelajaran?
Sri Maryanti	Ia, langsung di sambungkan
Nurul	Untuk peserta didiknya bu?
Sri Maryanti	Ia, kadang anak-anak sampai sore disini nggak mau pulang. Kita juga harus waspada nanti misalnya kalau tidak ada guru mereka membuka situs yang macam-macam kan juga salah kan mbak. Tapi kalau kita damping didalam kelas kan lebih terkontrol. Apalagi kalau penilaian teman sebaya nanti kalau belum jelas mereka mencari di internet misalnya kayak mim mati
Nurul	Kalau tingkat prestasi sekolah ini bu?
Sri Maryanti	Alhamdulillah kita tingkat 13 se sleman kalau nggak salah mbak. Untuk tryout no 6 se DIY
Nurul	Kalau dalam penggunaan sarana atau media, ada nggak bu pengaruhnya dalam proses pembelajaran?
Sri Maryanti	Oh, banyak sekali. Anak-anak jadi lebih memperhatikan, lebih aktif apalagi kalau misalnya kita menayangkan video Cuma sedikit aja mereka langsung penasaran. Nanti saya meminta mereka untuk melihat dan mengamati oh jadi rame banget mbak semua berpendapat saling berebut biasanya saya buat berkelompok
Nurul	Kalau dari media itu bu, bisa tidak bu sebagai alat evaluasi hasil belajar mereka?
Sri Maryanti	Bisa, seperti kemaren materi tentang shalat jama' yang gambarnya shalat di tengah jalan, masak shalat ditengah jalan itu kan membahayakan diri jelas bertentangan dengan perintah Allah, jangan membahayakan dirimu. Nanti anak akan muncul komentarnya jadi rame mbak. Sebetulnya sebelum kurikulum 2013 ini kita sudah pakai mbak metode seperti ini.

	Kalau saya senang kurikulum ini tapi ya itu guru harus belajar betul meluangkan waktu
Nurul	Terus ini bu, untuk anak yang belum memenuhi KKM, apakah remedial atau seperti apa bu?
Sri Maryanti	Remedy, terus entar waktunya biasanya saya umumkan dan biasanya setelah pulang sekolah jadi dari empat kelas yang remedy saya jadikan satu kelas biar waktunya tidak terbatas kan di luar jam belajar
Nurul	Kalau untuk pengayaan bu?
Sri Maryanti	Biasanya saya suruh mereka mencari materi tentang bab yang di pelajari di internet dan mengumpulkannya lewat CD atau flasdis cuma itu aja
Nurul	Kalau untuk factor penghambat dari evaluasi pembelajaran itu bu
Sri Maryanti	Ya, itu mbak gurunya harus lebih belajar, kalau sekarang harus lebih siap dalam mengajar. Sebelum ulangan kita harus membuat kisi-kisi soal, penilaian juga harus kita evaluasi, repotnya disitu mbak pokoknya guru harus siap betul
Nurul	Kalau untuk mengatasinya bu?
Sri Maryanti	Ya itu mbak, kalau ada waktu senggang teman pulang kita membuat kisi-kisi, ya kita cicil la mbak tapi ya tu mbak di rumah juga da sibuk di sekolah juga
Nurul	Kalau untuk kriteria ketiga aspek tersebut, ada nggak bu kriterianya? Seperti praktik wudhu itu sudah ada standarnya bu? Atau hanya pengamatan langsung
Sri Maryanti	Ada standarnya, misalnya mereka sesuai dengan syarat dan rukunnya. Oh ternyata dia hanya bisa tok, ada yang hanya bisa berapa persen
Nurul	Itu tertulis bu?
Sri Maryanti	Ia, ada kriterianya itu

Nurul	Oh, berarti dikasi materi dulu bari praktik?
Sri Maryanti	Oh ia kalau materi wudhu itukan praktik uda betul apa belum jadi di amati satu persatu anak baik untuk do'anya, niatnya la itu tadi kan makan waktu yang lama kendalanya kembali pada waktu semtara satu kelas itu berkisar 30 anak di kali 9 kelas

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 januari 2014
Jam : 12. 20 wib dan 13.10 wib.
Lokasi : Ruang kepala sekolah dan ruang guru
Sumber Data : Bapak Syafruddin N, B.A

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 3 Kalasan yang setiap harinya beradi di SMP Negeri 3 Kalasan. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kalinya di ruang tamu kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait evaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan, evaluasi hasil belajar peserta didik, penggunaan metode dan kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi hasil belajar pesrta ddidik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan setiap pertemuan, dalam evaluasi proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode dan media yang sederhana. Metode yang digunakan Tanya jawab, diskusi dan ceramah dan lainnya. Adapun media yang digunkan buku paket dan terkadang menggunakan musolla untuk ujian praktik seperti praktik shalat. Kendala yang dihadapi guru terkait dengan peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran, lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi peserta didik di sekolah, factor ekonomi peserta didik yang kurang dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran ada tiga aspek yaitu aspek kognitif terkait dengan pengetahuan, afektif terkait dengan sikap dan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan peserta didik.

Interprestasi

Metode yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran ialah metode pada umumnya seperti Tanya jawab, ceramah, diskusi dan lainnya. Sedangkan media yang digunakan buku paket dan musolla dan kendala yang dihadapi guru adalah terkait dengan peserta didik.

Wawancara dengan Bapak Syafrudin N, B.A

Subjek	Verbatim
Nurul	Apakah bapak melakukan evaluasi proses pembelajaran di akhir pembelajaran?
Syafruddin	Sudah, saya biasanya Tanya jawab saja dengan peserta didik mengenai apa yang belum mereka fahami dan biasanya saya memberi tugas di kelas
Nurul	Dalam evaluasi proses pembelajaran itu terkait pada sarana dan metode atau strategi. Apakah sarana dalam evaluasi sudah mencukupi?
Syafruddin	Dapat dikatakan sudah mencukupi, karena saya menggunakan metode atau strategi yang pada umumnya, seperti ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Untuk jawabanya di tulis di selebaran kertas atau buku mereka masing-masing,
Nurul	Dalam evaluasi pembelajaran, apakah bapak menilai ketiga ranah penilaian?
Syafruddin	Iya, setiap saya melakukan evaluasi ketiga ranah tersebut saya nilai, meskipun hasilnya relative dan terkadang tidak maksimal,. Apa lagi kalau peneilaian psikomotorik dan afektif mbak.
Nurul	Biasanya guru kesulitan ya pak dalam penilaian psikomotorik dan afektif apa lagi pembelajaran PAI. Kalau menilai ranah afektif dan psikomotorik biasanya bapak menggunakan teknik apa?
Syafruddin	Oh iya, sekarang istilahnya bukan seperti itu tapi penilaian

	<p>pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kalau penilaian sikap dan keterampilan ini yang sulit wahu saya workshop ini juga dibicarakan tapi kalau saya menilainya dari ketaatan peserta didik, seperti puasa berapa banyak jumlah puasa yang mereka lakukan. Tapi ini terkadang ada juga yang tidak jujur tapi disini juga saya melatih kejujuran mereka.</p>
Nurul	<p>Kalau seperti itu, apakah bapak mengalami kendala dalam evaluasi pembelajaran selama ini? Apa saja pak?</p>
Syafruddin	<p>Ya, tentu mengalami kendala, mbak. Yang pertama mereka kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga saat evaluasi mereka kebingungan, kemudian factor lingkungan mereka yang tidak mendukung banyak rang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anak mereka. Kemudian factor ekonomi ini terkait dengan gizi mereka jadi saat pembelajaran ada yang cepat nalar ada yang lambat ini juga mempengaruhi hasil evaluasi belajar mereka.</p>

Wawancara dengan Bapak Syafruddin N, B.A

Hari/tanggal : Jum'at, 21 Maret 2014

Pukul : 07.30.

Tempat : Ruang Perpustakaan

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Ini langsung aja ya pak, terkait dengan metode yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran biasanya metode apa pak?
Syafruddin	Kalau selama ini yang umumnya sebagian masih menggunakan metode ceramah, sebagian anak sudah mengamati, untuk mengamati macam-macam. Penilaian itu kana da tiga pengetahuan, keterampilan dan pengamatan. Untuk pengamatan bagaimana anak melihat. Kalau selama inikan guru yang aktif sekarang kan tidak, peserta didik yang di tuntutan lebih aktif, kalau saya ya fifti-fiftilah kadang anak aktif kadang saya yang aktif. Kadang saya ceramah kadang saya kasi umpan balik
Nurul	alau metode itukan banyakkan pak? Itu pak yang dirasa bapak dapat memaksimalkan kompetensi siswa, metode yang mana?
Syafruddin	Ada jigsaw, ada metode TPL macam-macam. Ehm, saya kira yaitu sebagian ceramah sebagian anak di aktifkan kadang mereka bigung, misalnya bab ini, silahkan kalian amati dulu kalian baca berapa menit begitu kemudian kalian membentuk kelompok, diskusi. Ada mereka tidak dong, apa sich pak yang mau diamati sehingga guru berperan bahwa yang diamati ini, gemana pendapatmu tentang ini jadi guru menjelaskannya. untuk

	kurikulum 2013 untuk diserahkan kepada anak 100% belum tapi yang jelas anak itu supaya lebih aktif dan hidup kelasnya.
Nurul	Terus untuk evaluasi pembelajaran pak, kan ada metodenya pak, itu disesuaikan tidak pak dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan?
Syafruddin	Ia la, metode ceramah. Untuk evaluasi itukan macam-macam ada yang tertulis ada yang non tertulis ada juga yang tidak berpegangan jadi sifatnya lepas tapi tidak terlepas dari materi itu
Nurul	Kalau untuk media yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, seperti apa pak?
Syafruddin	Kalau saya belum menguasai yang namanya laptop itu, masih ya zaman bahollak la tapi anak sekali lagi ya saya perhatikan, saya suruh maju kedepan tuliskan ayat ini, nanti kalau terjemahannya bagaimana pendapatmu tentang ayat ini, ini konteksnya tentang apa? Kan gitu?
Nurul	Untuk medianya berarti masih yang tertulis?
Syafruddin	Ya masih manual, kalau anak lebih hebat yang seperti itu
Nurul	Dari penggunaan media yang digunakan itu pak adakah perubahan sikap dari peserta didik?
Syafruddin	Ada, ada cuma kadang mereka itu ya namanya anak-anak pintar kadang lebih merasa pintar dari gurunya jadi kadang-kadang itu ada semacam perasaan guru itu seolah-olah kalah, karena mereka merasa menguasai akhirnya ya pintar-pintar gurulah mensiasatinya. Bagaimanapun guru yang dulu menimba ilmu yang dituakan tapi saya juga bilang terus terang pada anak-anak mungkin dalam hal yang lain kalian lebih tau dari saya, saya bilang apa adanya jangan ditutup-tutupi

Nurul	Kalau untuk pengaruhnya pak? adakah pengaruh dalam penggunaan media terhadap motivasi anak dalam pembelajaran?
Syafruddin	Ada, kan ada itu peelitian, bahwa anak apabila melihat gambar berapa persen, membaca sekian persen , mendengar sekian persen maka disitulah peran guru dalam menjelaskan materi agar anak bisa memahami.
Nurul	Kalau berpengaruh, aspek mana yang paling dominan pak, misalnya kayak aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dari ketiga aspek tersebut?
Syafruddin	Untuk beberapa anak yang paling dominan itu aspek psikomotorik walaupun kognitif saya kira masih terlalu lama mereka berkembangnya, mereka baru senang melihat gambar gitu aja. Apalagi kalau gambarnya lucu-lucu tapi sebatas lucu itu aja. Umumnya anak-anak SMP itu di ajak gojek senang da ajak lucu-lucu senang dan mereka focus tapi setelah itu ya selesai itu anak sekarang. Kalau kita Tanya coba simpulkan maksudnya ini apa? Malah mereka yang balik bertanya apa pak? Kadang ya begitu sulit konsentrasi, jadikan mereka tidak focus, mereka tidak mencerna dengan baik
Nurul	Kemudian ini pak untuk aspek mana yang mudah diukur, menurut bapak dari ketiga aspek tersebut dalam evaluasi hasil belajar?
Syafruddin	Ini yang sulit ini, kan relative itu. Psikomotorada, Kognitif itu untuk anak-anak tertentu ada yang lebih menonjol, memang disekolah berprestasi, afektifnya
Nurul	Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, biasanya dilaksanakan dalam setiap pembelajaran atau pada saat apa pak?

Syafruddin	Setiap KD mestinya, modelnya anak diberikan soal 10 soal atau saya suruh mengerjakan soal dari buku biasanya seperti itu
Nurul	Oh, kalau untuk soalnya pak, pakai kisi-kisi soal tidak pak?
Syafruddin	Oh, ia jelas kalau soalnya sifatnya dari kabupaten dari provinsi itu ada kisi-kisinya
Nurul	Ohhhh?
Syafruddin	Tapi kalau soalnya dari saya pribadi, saya jujur aja ya kalau saya buat soal mid semester jujur saja saya tidak pakai kisi-kisi dalam membuat soal, buat soal aja seperti itu tapi sebenarnya harus pakai tapi saya merujuk pada acuan.
Nurul	Kalau ulangan harian pak? Seperti apa soal-soalnya pak?
Syafruddin	Ya nggak lepas dari KD nya itu
Nurul	untuk pertimbangan waktu evaluasi itu, apakah menyesuaikan kemampuan siswa atau kah focus pada KDnya pak?
Syafruddin	Ya ke kompetensi anak bisa, kadang-kadang ya melihat kemampuan anaklah gitu, gimana anaknya mampu tidak, kadang-kadang ya memang ke KDnya itu tapi yang jelas untuk semua anak soalnya sama tidak ada yang dibedakan.
Nurul	Kalau untuk hasilnya pak? Sering memuaskan atau malah ini...
Syafruddin	Ya anak sekarang ini ya mbak nurul kalau dapat nilai kecil tidak ada merasa prihatinwalaupun dapat nilai 4 mereka biasa, ketawa malah tidak ada merasa malu tanggung jawabnya itu kurang kebanyakannya seperti itu.
Nurul	Untuk hasilnya itu pak sering banyak mana pak? Antara

	remedial atau pengayaan?
Syafruddin	Kalau untuk pengayaan bagi mereka yang nilainya bagus? Kalau rmedi itu yang belum menuntaskan KKM jadi itu tidak bisa kita katakana sekian persen tidak bisa mbak nurul.
Nurul	Ohh
Syafruddin	Kan ya relative itu, kan soal itu bagi si A mudah sedangkan bagi si B susah bagi si C sedang bagi si D sulit sekali, makanya relative mbak
Nurul	Untuk penilaian ketiga aspek ada nggak teknik khusus yang bapak lakukan?
Syafruddin	Kalau saya khusus untuk kognitif ya
Nurul	Ya.....
Syafruddin	Saya juga mempedomanin afektif mereka, psikomotorik mereka kayak agama kan gitu. Jadi anak ini kalau dia kognitifnya lemah tapi dia rajin shalat, jamaahnya sergep, rajin, dhuhanya juga mau bagi saya tu nilainya tak naikkan
Nurul	Oh.....
Syafruddin	Timbang anak yang kognitifnya bagus tapi tidak mau shalat, tidak mau jamaah ya apa adanya la. Saya guru agama lo ya. Begini beda mbak nurul ya guru agama sama guru umum beda kalau kita menilai apa adanya kepada peserta didik kita mereka akan lari dari islam karena mereka akan berpendapat agama itu sulit lama-lama mereka nanti. Nah ini sudah saya konsultasikan dengan pengawas malah pengawas justru membolehkan, kalau yang non itu nilainya 9 ke atas semua, nah ini jadi kita tidak hanya berpedoman kepada kognitif tapi juga berpedoman juga pada afektif dan psikomotoriknya

	gimana
Nurul	Untuk penilaian ketiga aspek tersebut, aspek mana yang tersulit dalam penilaiannya pak?
Syafruddin	<p>Afektif itu mba sulit, tingkahlaku di sekolah ya mungkin ada guru ya mbak, di luar sekolah saya tidak tahu, kadang-kadang mereka shalat kana da saya mereka lari ke masjid tapi kalau nggak ada saya ada yang satu dua anak ya, saya liatin saya ikutin dari belakang ternyata Cuma wudhu tok selesai itu mereka kembali ke kelas itu hanya satu dua anak, kan juga bukan membangga-banggakan rata-rata anak-anak disini Alhamdulillah bagus-bagus kenapa karena kita mengajarkan shalat diseni, mendekati mereka dengan sentuhan-sentuhan panggilan yang nyaman.</p> <p>Memang untuk penilaian afektif itu emang agak sulit mbak. Kadang-kadang ya ada juga anak-anak shalat karena gurunya ya gemana coba mau penilaian seperti itu kalau nggak ada gurunya ya nggak shalat, saya berulang-ulang menyampaikan kalau shalat jangan karena saya, karena allah semuanya itu. Kalau mereka terbiasa seperti itu insya allah dirumah mereka akan shalat karena, karena allah</p>
Nurul	Kalau untuk mensiasati kendala-kendala dalam penilaiannya seperti apa pak?
Syafruddin	Seorang guru yang bijak disilah, bagaimana anak menyukai bidang studi yang merek takuti seperti tidak semua anak bisa membaca al-qur'an, guru harus mengatakan ngaji itu tidak sulit dan anak kecil ngaji bagus, orang tua bagus orang miskin orang kaya juga bagus maka mereka akan termotivasi. Tapi kalau kita

	mengatakan kalau tidak bisa ngaji maka besok mau jadi apa jadi mereka akan lebih termotivasi
Nurul	Dari penilaian ketiga aspek tersebut, misalnya tidak memenuhi KKM, apakah dilakukan remedial?
Syafruddin	Ia, remedy
Nurul	Oh....
Syafruddin	Terus kita kasi soal yang sifatnya lebih mudah, terus kita panggil kok bisa remedy yang mana yang susah terus kita jelaskan
Nurul	Kalau soalnya biasanya berbentuk pilihan ganda atau essay?
Syafruddin	Pilihan ganda
Nurul	Oh pilihan ganda
Syafruddin	Ya, kalau essay tu ya kelemahannya pada penilaian dan kesulitannya juga pada penilaiannya. Tapi itu kelebihan dari essay itu nyenggol sedikit atau pun salah aja jawabannya sudah dapat nilai 1. Kalau pilihan ganda salah ya sudah tidak dapat nilai. Kalau kelemahan pilihan ganda itu pengetahuan anak kurang terukur kalau essaykan anak itu diharapkan mampu mengembangkan nalar mereka tapi ya itu kelemahannya pada penilaiannya jadi essay itu gambang
Nurul	Gini pak, jadikan penilaian kognitif itu bapakkan menggunakan pilihan ganda dan dalam penilaian kognitif ada tes tertulis dan non tes tertulis. Berarti bapak menggunakan yang tertulis saja?
Syafruddin	Ya, tertulis betul
Nurul	Nah, kalau pilihan ganda itu untuk penilaian kognitifnya ada enam tingkatan, kalau untuk anak SMPitu samapai pada tingkat ke empat. Dari soal pilihan ganda itu kira-

	kira ketika bapak membuat soal menggunakan ke empat kriteria itu?
Syafruddin	Lebih pada pengetahuan
Nurul	Lebih ke pengetahuan saja? Berarti bapak belum menggunakan pemahaman, penerapan dan sintesis?
Syafruddin	Oh, itu untuk kurikulum 2013 yang diharapkan besok, berat itu mbak
Nurul	Oh...
Syafruddin	Jadi anak untuk tingkat SMP baru pengetahuan
Nurul	Oh...
Syafruddin	Belum sampai kepada penerapan, ada sich anak yang sudah menerapkan shalat tapi satu dua
Nurul	Lalu pak, afektif ya. Kan afektif itu kalau kita berbicara idealnya kan seorang guru itu ketika di dalam RPP baik itu KTSP ataupun kurikulum 2013. Guru-guru harus melampirkan soal-soal sesuai dengan ketiga aspek penilaian walaupun memang agak sulit mengukur ketiga aspek tadi, nah setau saya ada perbedaan dalam RPP KTSP dan Kurikulum 2013 ada skala sikap dalam pengamatan. Jadi dalam pengamatan apakah dalam RPP bapak sudah menerapkan?
Syafruddin	Untuk saya belum, kan baru kelas VII kelas VIII belum
Nurul	Jadi, berarti selama ini bapak belum menggunakan skala sikap?
Syafruddin	Belum, karena itu baru di terapkan I kelas VII kelas VIII baru tahun depan
Nurul	Berarti pengamatan yang bapak maksud itu tadi hanya manual?
Syafruddin	Ya hanya manual
Nurul	Masih bersifat subjektif?

Syafruddin	Ia
Nurul	Nggak terlalu objektif?
Nurul	Terus pak untuk psikomotorik, itu kan terkait keterampilan itu kan biasanya ada babnya misalnya bab shalat, bapak melakukan praktik? Ada ring-ring penilaiannya pak?
Syafruddin	Oh, tidak Cuma kalau wudhu saya perhatikan, dan saya tegur jika salah dan saya beri penjelasan langsung pada saat mereka berwudhu, jadi pengamatan dan penilaiannya langsung. Seperti itu mereka lebih tau dan lebih paham ketimbang kita berteori di dalam kelas dulu baru praktik. Jadi langsung praktik dan langsung kita sampaikan cara-caranya pada saat praktik

Wawancara dengan Bapak Tarom, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan)

Hari/tanggal : Sabtu, 1 Februari 2014

Pukul : 11.20 wib

Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Menurut bapak bagaimana tingkat kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran?
Tarom	Secara keseluruhan baik.
Nurul	Kalau untuk tingkat kompetensi guru PAI nya bagaimana pak?
Tarom	Nah itu mbak, sulit apa lagi Pak syam itu mbak.
Nurul	Kalau untuk pengawasannya pak?
Tarom	Kalau pak Syaf saya belum pernah masuk kelas
Nurul	Oh...
Tarom	Kalau untuk masuk kelas masing-masing guru senior atau guru yang berkompoten. Untuk yang semester ini yang mengevaluasi guru-guru Asesor.
Nurul	Oh Asesor ya pak?
Tarom	Ia, Asesor yang kemaren sudah mendapatkan sertifikat Asesor, untuk evaluasi yang di kelas yang ditunjuk dari sekolah ya memang Asesor karena untuk sekaligus PKG dan PKB
Nurul	Apa saja usaha sekolah dalam meingkatkan kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran?
Tarom	Biasanya Workshop, yang sesuai dengan yang belum kompeten misalnya dalam evaluasi belum kompeten maka mendatangkan pengawas atau yang kopeten untuk evaluasi.
Nurul	Selain itu, apa lagi pak? Selain Workshop?
Tarom	Ya workshop atau pun penilaian teman sebaya. Untuk evaluasi kadang dari MPRI juga mengundang mbak. Kadang

	mengundang untuk peningkatan mutu evaluasi dan analisisnya. Sebenarnya semuanya sudah sip-sip kok mbak
Nurul	Iya, sudah sip-sip ya pak?
Tarom	Iya, kecuali yang PAI itu tadi mbak, yang pak Syaf itu
Nurul	Oh yang pak Syaf ya pak?
Tarom	Pak Syaf itu untuk administrasi aja kurang, ya termasuk pengecualian itu
Nurul	Oh, disini cuma dua ya pak untk guru PAI ny?
Tarom	Ia, bu Sri maryanti dan pak Syafruddin.
Nurul	Untuk kompetensi evaluasi nya seperti apa mbak?
Tarom	Kalau bu Maryanti saya kira komplit, karena memang beliau kompeten untuk hal itu. Kalau pak Syaf cenderung hanya untu materi dakwah tidak ada konsep dan pegangan yang pasti.
Nurul	Lau cara mengajarnya pak Syaf bagaimana pak?
Tarom	Saya sering lewat untk memantau, saya lihat pak Syaf sering keluar meninggalkan kelas dan tidak memperhatikan anak. Tapi kalau saya tegur malah beliau marah
Nurul	Apakah selama ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI telah sesuai dengan yang diharapkan sekolah?
Tarom	Sesuai semua mbak, kecuali ada dua guru pak Syaf sama pak Gumoro. Untuk guru PAI nya pak syaf.
Nurul	Dalam pengawasan selama ini, apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
Tarom	Yang PAI?
Nurul	Iya, pak!
Tarom	Guru yang kurang kompeten, apalagi pak Syaf kalau diberi Kurikulum 2013 nggak ngerti lagi saya gimana itu, mau dibawa kemana nggak ngerti saya.
Nurul	Padahal untuk ajaran baru besok sudah diterapkan ya pak?
Tarom	Ia, untuk kelas VII dan VIII. Gimana pak Syaf itu untuk

	kurikulum 2013 kemaren ada undangan beliau nggak mau datang alasannya undangannya mendadak, gemana seperti itu kalau mau meningkatkan kompetensinya ya sulit to?
Nurul	Guru tua juga ya Pak?
Tarom	Ia guru tua. Ya angkatan tua yang termasuk tidak mau maju, tua kalau mau maju ya bisa, yang malesan. Kalau secara umum bagus kecuali pak Syam, pak Mugor, pak Surono itu dibawah standar
Nurul	Belum sesuai prosedur ya, pak?
Tarom	Ia, kalau guru-guru zaman sekarang sudah lain, sudah nggak dipakai lagi seperti itu
Nurul	Sudah nyaman dengan strategi yang dulu mungkin, pak?
Tarom	Ia, saya juga kalau bisa ditukar gitu, yang satu pak Syaf karena yang agama yang pokok untuk pembelajaran.
Nurul	Kurang professional ya pak?
Tarom	Iya, kurang professional dalam arti kurang proaktif dalam kegiatan keagamaan dalam arti untuk kurikulum.
Nurul	Apa saja yang diharapkan bapak agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat diterapkan secara maksimal?
Tarom	Harapannya mengacu pada aturan yang ada, paling tidak kalau memang belum mampu ya sedikit banyak mendekati lah. Tidak seperti kurikulum tahun kemaren, kan kalau kurikulum sekarang prosesnya lebih. Untuk evaluasi pembelajaran yang terpenting proses dari pembelajarannya bukan hasil akhirnya, ia to?
Nurul	Ia, apalagi sekarang yang di evaluasi ada sebelas
Tarom	Ya, harapan sekolah ya seperti itu mengacu pada kurikulum yang ada karena yang kita kerjakan, kerjanya sebagai guru ataupun kerja disini harus sesuai dengan aturan, tidak boleh melaku sendiri kalau dulu seperti ini tidak boleh seperti ini guru

	harus professional semua yang bagus
Nurul	Sesuai dengan kompetensi ya pak?
Tarom	Harapannya pokoknya sesuai dengan kompetensinya, hasil outputnya bagus
Nurul	Bagaimana hasil yang didapatkan setelah melalui evaluasi pembelajaran PAI, baik secara kualitas maupun kuantitas?
Tarom	Sementara saya anggap bagus, ia kan. Kan sekolah kita sekolah bagus.
Nurul	Akreditasi A ya pak?
Tarom	Kalau akreditasi A saja itu kan menurut saya hanya begitu mau di akreditasi bisa disulap, yang nggak bisa di sulap itu kan hasil outputnya sekarang sudah ranking 13 se Sleman, kan otomatis sudah bagus to baik penyajinya, evaluasinya ataupun nanti hasil akhirnya
Nurul	Untuk penilaian psikomotorik dan afektifnya, guru PAI kan di bantu dengan buku kecakapan siswa, apakah dalam pemantauannya sekolah ikut serta?
Tarom	Nggak, itu hanya guru-guru yang memantaunya kalau kepala sekolah paling nilai akhirnya saja atau ada kendala guru-guru dalam evaluasi. Kepala sekolah hanya memberi nilai semaksimal mungkin, apalagi untuk PAI, asal anak sudah mau shalat nilainya harus 8 masalah ilmu lainnya nggak bisa tapi dia shalatnya sudah rajin di kasi nilai 8
Nurul	Dikasi nilai plus ya pak?
Tarom	Oh, ia

Wawancara dan Observasi dengan Tika
(Peserta didik di ampu oleh Ibu Sri Maryanti S. Ag)

Hari/tanggal : Senin, 20 januari 2014

Pukul : 11.20 wib

Tempat : Ruang kelas VIID

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Bagaimana cara ibu Sri mengajar?
Tika	Kalau mengajar kami sering nggak ngerti, tapi kalau muridnya nggak ngerti yang disalahin muridnya padahal yang ngajar ibunya.
Nurul	Nggak ngertinya karena apa?
Tika	Kalau nerangin nggak jelas mbak
Nurul	Bagaimana cara guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Tika	Kalau memberikan tugas sering nggak jelas maksudnya apa, mabk. Tapi lau kami nanya di bilang kami nggak ngerti padahal kami nanya soalnya bukan jawabannya. Membuat seperti makalah, terus buku, kadang menjawab pertanyaan yang di tampilkan ibunya di LCD nanti jawabanya di Tanya sat-satu terus di koreksi bersama, terus diskusi setelah itu dipresentasikan di depan kelas.
Nurul	Pernah nggak ibunya menggunakan media sesuai dengan materi seperti mencocokkan ayat-ayat yang terputus di kertas yang sudah digunting?
Tika	Nggak pernah
Nurul	Apa saja bentuk soal yang pernah diberikan guru PAI dalam memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Tika	Membuat buku, terus membuat seperti makalah, pilihan ganda, essay
Nurul	Apakah kalian merasa cocok dengan cara dan bentuk soal yang telah diberikan?
Tika	Nggak mbak, alnya ibunya tidak jelas ngasi tugasnya, bukan kami tidak

	tau jawabannya tapi ya itu mbak ngasi tugasnya nggak tau pa maksudnta, terus kalau disuruh ngerjain tugas yang dikelas kami di ajak cerita jadinya kan nggak konsentrasi terus lau nggak selesai kami dimarahi padahal ibunya yang ngajak cerita.
Nurul	Apakah guru PAI melakukan penilaian secara terbuka, adil, dan objektif? Misalnya kalau kalian presentasi di depan disebutin nggak nilainya?
Tika	Adil mbak, tapi kalau nilainya nggak pernah disebutin mbak Cuma ibunya ngomong kalau dinilai.
Nurul	Apakah kalian ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru PAI?
Tika	Banyak mbak, ya itu tadi mbak ibunya nggak jelas kalau ngasi tugas, ibunya muter-muter kalau menjelaskannya, terus pada saat kami ngerjain tugas dikelas di ajak ngomong teruss kalau kami nggak selesai ibunya marah padahal ibunya yang ngajak kami ngobrol.
Nurul	Kapan guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Tika	Sering banget ibunya ngasi tugas mbak, saat pembelajaran, selesai pembelajaran mbak, bisa setelah proses pembelajaran dan ulangan per bab
Nurul	Apa yang diharapkan peserta didik dalam memperbaiki evaluasi pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan?
Tika	Ya, kalau evaluasinya kayak pakai game atau apa la yang penting jangan gitu-gitu aja mbak, bosen. kami juga nggak ngerti mbak kalau ibunya menjelaskan, apa lagi ibunya sering ngasi tugas, becanda-becanda gitu mbak.

Wawancara dan Observasi dengan Astrid
(Peserta didik di ampu oleh Ibu Sri Maryanti S. Ag)

Hari/tanggal : Senin, 20 januari 2014

Pukul : 11.20 wib

Tempat : Ruang kelas VIID

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Disini mbak, mau Tanya-tanya sama mbak-mbak mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan bu Sri?
Peserta didik	Kalau misalnya diajari nggak dong, tapi kalau muridnya nggak donk kan gurunya yang ngajari muridnya yang disalahi, kadang-kadang gurunya jelasinnya muter-muter, mumet jadinya.
Nurul	Bagaimana cara guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Peserta didik	Membuat seperti makalah, terus buku, kadang menjawab pertanyaan yang di tampilkan ibunya di LCD nanti jawabanya di tanya sat-satu terus di koreksi bersama, terus diskusi setelah itu dipresentasikan di depan kelas.
Nurul	Apa saja bentuk soal yang pernah diberikan guru PAI dalam memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Peserta didik	Membuat buku, terus membuat seperti makalah, pilihan ganda, essay dan biasanya ngerjain dari buku paket.
Nurul	Kalau diakhir pembelajaran, biasanya evaluasinya seperti apa?
Peserta didik	Tanya jawab, tapi biasanya nggak ada yang jawab terus ibunya marah-marah.
	Pernah nggak ibunya menggunakan ayat-ayat terpisah untuk evaluasi pembelajaran? Jadi seperti apa biasanya?
	Nggak pernah, kadang-kadang jelasin, kadang-kadang ngasi tugas kalau tidak bisa ibunya marah
Nurul	Apakah kalian merasa cocok dengan cara dan bentuk soal yang telah diberikan?
Peserta didik	Nggak mbak, alnya ibunya tidak jelas ngasi tugasnya, bukan kami

	tidak tau jawabannya tapi ya itu mbak ngasi tugasnya nggak tau pa maksudnta, terus kalau disuruh ngerjain tugas yang dikelas kami di ajak cerita jadinya kan nggak konsentrasi terus lau nggak selesai kami dimarahi padahal ibunya yang ngajak cerita.
Nurul	Apakah guru PAI melakukan penilaian secara terbuka, adil, dan objektif? Misalnya kalau kalian presentasi di depan disebutin nggak nilainya?
Peserta didik	Adil mbak, tapi kalau nilainya nggak pernah disebutin mbak cuma ibunya ngomong kalau dinilai dan di komentari aja mbak.
Nurul	Apakah kalian ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru PAI?
Peserta didik	Banyak mbak, ya itu tadi mbak ibunya nggak jelas kalau ngasi tugas, ibunya muter-muter kalau menjelaskannya, terus pada saat kami ngerjain tugas dikelas di ajak ngomong terus, kami jadi nggak konsentrasi, nggak jadi ngerjain kalau kami nggak selesai ibunya marah padahal ibunya yang ngajak kami ngobrol.
Nurul	Kapan guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Peserta didik	Ya nggak nentu mbak, kadang saat pembelajaran, selesai pembelajaran, bisa setelah proses pembelajaran dan ulangan per bab
Nurul	Apa yang diharapkan peserta didik dalam memperbaiki evaluasi pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan?
Peserta didik	Pengennya ngajarnya asyik nggak bosenin. Ya, kalau evaluasinya pilihan ganda, main game ya, diselang seling la gitu mbak, biar nggak bosen. kami juga nggak ngerti mbak kalau ibunya menjelaskan, apa lagi ibunya sering ngasi tugas.

Wawancara dengan Aji
(Peserta didik di ampu oleh Bapak Syafruddin N B.A)

Hari/tanggal : Sabtu, 25 januari 2014

Pukul : 07.35 wib.

Tempat : Ruang Kelas VIIC

Transkri:

Subjek	Verbatim
Nurul	Menurut mas aji bagaimana cara bu Sri mengajar
Aji	Ya, seperti itu la mbak.
Nurul	Sperti tu gimana, mas?
Aji	Ya, kadang enak kadang nggak, mbak
Nurul	Maksudnya, mas?
Aji	Kalau menjelaskan enak mbak, kitanya faham tapi kadang ibunya nggak jelas kalau jelasin itu yang buat bosan, mbak.
Nurul	Kalau untuk evaluasi pembelajaran biasanya seperti apa ma?
Aji	Nggak nentu mbak, kadang ngasi tugas, kadang ngerjain di buku paket, kadang soal yang diberikan ibunya sendiri.
Nurul	Sering nggak ibunya ngasi tugas?
Aji	Sering mbak
Nurul	Biasanya tugasnya berbentuk apa?
Aji	Kalau dari buku paket sesuai dengan buku paket kalau dari ibunya essay kadang pilihan ganda yang sudah ada di power point.
Nurul	Kalau menggunakan media dalam evaluasi pembelajaran pernah nggak, mas?
Aji	Pernah
Nurul	Seperti apa?
Aji	Kertas yang di gunting-ngunting kemudian ada ayat-ayatnya.
Nurul	Sudah berapa kali seperti tu, mas?

Aji	Baru dua kali mbak
Nurul	Kapan tu mas?
Aji	Semester lalu.
Nurul	Berarti semester ini belum pernah
Aji	Belum, mbak.
Nurul	Selain seperti itu, biasanya seperti apa lagi mas kalau ulangnya?
Aji	Paling ujian praktek mbak
Nurul	Apakah kalian merasa cocok dengan cara dan bentuk soal yang telah diberikan?
Aji	Cocok, mbak karena sesuai materi.
Nurul	Nggak ada masalah?
Aji	Nggak mbak.
Nurul	Oh, kalau untuk penilaian, apakah ibunya melakukan penilaian secara adil?
Aji	Adil mbak, karena ibunya memberi nilai sesuai dengan kitanya mbak, kalau kitanya bisa di kasi nilai bagus kalau nggak bisa ya nggak di kasi nilai bagus, mbak.
Nurul	Di umumin nggak kalau ibunya memberi nilai?
Aji	Diumumim, mbak. Biasanya setelah ulangan minggu depannya ibunya membacakan nilai-nilainya.
	Kalau di tempel di madding pernah nggak?
	Nggak pernah mbak, kalau nilai ulangan harian.
Nurul	Oh, kalau nilai yang bisa di akses semua orang ada nggak dek, misalnya di temple dimading gitu, mas?
Aji	Itu nilai UTS mbak, tu di temple kalau nilai harian cuma di bacain.
Nurul	Kapan ibunya memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Aji	Kalau untuk tugas dirumah itu kadang-kadang mbak, tapi kalau ulangan itu perbab mbak

Nurul	Kalau ulangnya biasanya ibunya tekniknya seperti apa?
Aji	Untuk soalnya, ibunya mendiktekan kalau soalnya dari ibunya kami menulisnya di kertas selebar kemudian di kumpulkan.
Nurul	Untuk watunya?
Aji	Di tentukan ibunya
Nurul	Kalau pengkoreksiannya gimana?
Aji	Ibunya membacakan soalnya kemudian ibunya memilih satu peserta didik untuk menjawabnya kalau tidak bisa di lempar pada yang bisa terus disimpulin sama ibunya.
Nurul	Oh, apakah ada saran untuk evaluasi pembelajaran selama ini?
Aji	Nggak mbak, sudah merasa cocok mbak.
Nurul	Nggak pengen evaluasi pembelajarannya seperti game atau kuis gitu?
Aji	Nggak, mbak uda cocok seperti ini, ibunya juga sudah enak mengajarnya. Walau terkang nggak jelas gitu mbak tapi mungkin waktu saya lagi bosan aja kali mbak

Wawancara dengan Rina
(Peserta Didik di Ampu oleh Bapak Syafruddin N B.A)

Hari/tanggal : Selasa, 21 Januari 2014

Pukul : 11.20 wib

Tempat : Ruang kelas IXB

Transkrip:

Subjek	Verbatim
Nurul	Bagaimana cara pak syaf mengajar?
Rini	Pak Syaf itu kalau ngajar di ceritain jadi jelasin kayak cerrita
Nurul	Suka nggak dengan cara mengajar seperti itu?
Rini	Nggak begitu suka alnya kadang nggak jelas
Nurul	Bagaimana cara guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Rini	Pak syaf, tidak pernah ngasi tugas, biasanya pak syaf ngasi tugas di kelas, mengerjakan soal yang ada di buku atau menerjemahkan surah. Kalau menjawab tugas yang di buku biasanya satu soal satu anak secara bergiliran gitu mbak nanti lau ada yang nggak bisa jawab di jelaskan bapaknya. Pernah juga mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, Tanya jawab.
Nurul	Kalau ulangan?
Rini	Jarang, mbak
Nurul	Misalnya ulangan perbab gitu?
Rini	Kadang ulangan kadang nggak mbak
Nurul	Kalau ulangan biasanya bentuk soalnya seperti apa?
Rini	Nggak pernah ulangan sich
Nurul	Kalau semester kemaren?
Rini	Ulangannya dari KKN
Nurul	Apa saja bentuk soal?
Rini	Pilihan ganda sama essay

Nurul	Jadi kalau untuk evaluasi belajarnya
Rini	Ini soalnya biasanya di kerjain bareng-bereng yang ada dibuku LKS, satu-stu muter gitu lho mbak
Nurul	Selain itu apa lagi
Rini	Ya, cuma seperti itu mbak
Nurul	Apakah kalian merasa cocok dengan cara dan bentuk soal yang telah diberikan?
Rini	Iya, cocok mbak walaupun kadang muter-muter mbak kalau menjelaskan apa yang di suruh beliau dikerjakan.
Nurul	Apakah ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru PAI?
Rini	Nggak ada mbak, cuma kadang bapaknya dadakan kalau evaluasi mbak.
Nurul	Apakah ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru PAI?
Rini	Nggak ada mbak
Nurul	Kapan guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Rini	Nggak nentu mbak, tapi lau evaluasi setelah pembelajaran setiap pertemuan mbak, kadang ngerjain soal yang di buku, kadang nnejermahin surah gitu mbak
Nurul	Apa yang dikalian harapkan dalam memperbaiki evaluasi pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan?
Rini	Nggak ada mbak, kita kan nurut aja mbak sama bapaknya cuma kalau bapaknya jelasin jangan muter-muter.

**Wawancara dengan Afifah
(di Ampu oleh Bapak Syafruddin)**

Hari/tanggal : 21 Januari 2014

Pukul : 11.20 wib

Tempat : ruang kelas IXB

Nurul	Bagaimana cara pak syaf mengajar?
Peserta didik	Pak syaf tu kalau jelasin cerita jadi kayak cerita gitu. G begitu suka karena nggak jelas.
Nurul	Selama proses pembelajaran, sering nggak bapaknya ngasi tugas?
Peserta didik	Jarang, mbak. Cuma kadang ngerjain soal yang di buku LKS
Nurul	Bagaimana cara guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Peserta didik	Kalau menjawab tugas yang di buku biasanya satu soal satu anak secara bergiliran gitu mbak nanti lau ada yang nggak bisa jawab di jelaskan bapaknya. Pernah juga mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, Tanya jawab.
Nurul	Apa saja bentuk soal yang pernah diberikan guru PAI dalam memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Peserta didik	Pilihan ganda sama essay kadang dari LKS
Nurul	Apakah kalian merasa cocok dengan cara dan bentuk soal yang telah diberikan?
Peserta didik	Iya, cocok mbak alnya bapaknya enak mbak lau ngajar suka cerita walaupun kadang muter-muter mbak kalau menjelaskan apa yang di suruh beliau dikerjakan.
Nurul	Apakah ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru PAI?
Peserta didik	Nggak ada mbak, Cuma kadang bapaknya dadakan kalau evaluasi mbak. Tapi lau nggak tahu di jelasin.
Nurul	Apakah ada permasalahan ketika melaksanakan evaluasi

	pembelajaran yang diberikan guru PAI?
Peserta didik	Nggak ada mbak
Nurul	Kapan guru PAI memberikan tugas, latihan, dan ulangan?
Peserta didik	Nggak nentu mbak, tapi lau evaluasi setelah pembelajaran setiap pertemuan mbak, kadang ngerjain soal yang di buku, kadang nejemahin surah gitu mbak
Nurul	Apa yang dikalian harapkan dalam memperbaiki evaluasi pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan? Kalau temen-temen kana da yang minta dengan game, kuiis kalau mbak sendiri gemana?
Peserta didik	Nggak ada mbak, soalnya kami selalu manut dengan apa yang diucapkan pak Syaf,cuma Kalau merangin yang jelas aja.